

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan gambaran dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Data yang terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian ini. Lebih dari sekadar menyajikan data, penulis juga berupaya memberikan interpretasi terhadap temuan-temuan yang muncul selama proses penelitian. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memahami isi dan makna dari penelitian ini secara lebih utuh dan menyeluruh.

Untuk mendapatkan hasil yang mendalam, peneliti telah menyelesaikan wawancara dengan empat kalangan perempuan menikah generasi millennial yang gemar melakukan *binge-watching* serial drama Korea genre komedi romantis. Proses wawancara dilakukan baik melalui pertemuan tatap muka maupun secara virtual lewat aplikasi Zoom. Seluruh rangkaian wawancara berlangsung dari bulan Mei 2025.

Proses pengelompokan data dalam penelitian ini diawali dengan mengenalkan para informan secara umum sebagai subjek utama yang memberikan cerita dan pengalaman mereka. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan menguraikan berbagai tema yang muncul, disesuaikan dengan kerangka berpikir yang digunakan. Di setiap akhir pembahasan tema, peneliti menyajikan temuan-temuan dalam bentuk tabel agar pembaca lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Perlu dipahami bahwa interpretasi dalam penelitian ini merupakan hasil pemahaman berdasarkan sudut pandang peneliti.

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pencarian informan dalam penelitian ini diperoleh melalui jejaring pertemanan yang berlokasi di wilayah Tangerang Selatan dan Jakarta Selatan, dengan mempertimbangkan ketertarikan mereka terhadap drama Korea genre komedi romantis serta kesesuaian dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Proses wawancara dilakukan secara langsung dan melalui aplikasi Zoom,

menyesuaikan dengan kondisi dan waktu yang paling memungkinkan bagi masing-masing informan.

4.1.1 Informan 1

Informan yang pertama dalam penelitian ini adalah Jessica Aprillia. Jessica Aprillia adalah seorang perempuan millennial berusia 35 tahun dengan latar belakang bekerja sebagai karyawan swasta. Jessica saat ini tinggal di Tangerang Selatan dan sudah menikah dengan usia pernikahan 3 tahun 8 bulan dan sudah dikaruniai 1 orang putra. Jessica memiliki hobi menonton drama Korea genre komedi romantis minimal dalam seminggu 2-3 kali dengan serial yang berbeda.

"Kalau seberapa seringnya itu aku minimal itu seminggu 2-3x dengan serial yang berbeda jadi kalau misalkan seminggu aku nonton itu tuh kalau misalkan yang on going tuh kan ada yang on going tuh misalkan 1-6 atau 1-8 tergantung jumlah serialnya atau keluarnya. Nah jadi kalau misalkan si serialnya itu si serial udah abis 1-8 aku ganti ke film yg lain tp genre nya sama." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Pengalaman Jessica dalam melakukan *binge-watching* menunjukkan dinamika yang cukup menarik. Ia mengungkapkan bahwa dalam satu kali sesi menonton, dirinya bisa menyelesaikan antara satu hingga delapan episode sekaligus. Jumlah episode yang ditonton sangat bergantung pada banyaknya episode yang telah dirilis dari serial tersebut, serta pada waktu luangnya sebagai seorang perempuan menikah yang juga memiliki tanggung jawab dalam rumah tangga dan juga pekerjaan.

Jessica memiliki ketertarikan khusus terhadap drama Korea, terutama yang bergenre komedi romantis. Di antara sekian banyak judul yang telah ia tonton, ada beberapa serial yang menjadi favoritnya dan meninggalkan kesan mendalam. Beberapa judul tersebut antara lain *What's Wrong with Secretary Kim*, *Business Proposal*, *Hometown Cha Cha Cha*, *King The Land*, dan *Crash Landing On You*. Menurut Jessica, drama-drama ini tidak hanya menghibur, tetapi juga menghadirkan cerita yang manis, menyentuh, dan kerap membuat penonton larut dalam dinamika hubungan antar karakter.

Jessica memilih menonton drama Korea genre komedi romantis tersebut melalui aplikasi Netflix. Menurutnya, Netflix menawarkan berbagai keuntungan yang membuat pengalaman menonton menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Salah satu alasannya karena serial yang disajikan sangat menarik dan Netflix merupakan platform yang mudah untuk digunakan bisa di beberapa perangkat elektronik.

"Yang pertama itu serial yang disuguhkan dan filmnya itu sangat menarik terus poin yang kedua brandingnya tuh lebih kuat di sosial media karena dia selalu muncul dan yang ke 3 itu menurut aku Netflix itu adalah platform yang paling mudah digunakan gitu. Fitur-fiturnya gampang, kualitas gambarnya oke terus udah gitu nggak hanya dirumah aja kita bisa menggunakannya di beberapa device." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Jessica juga menyatakan bahwa kebiasaan *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis ini membuat suasana hati menjadi berbunga-bunga dan menjadi lebih rileks di tengah kesibukan menjalani peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan.

4.1.2 Informan 2

Informan yang kedua dalam penelitian ini adalah Anik Indrawati. Anik Indrawati adalah seorang perempuan millennial berusia 40 tahun dengan latar belakang sebagai ibu rumah tangga. Anik saat ini tinggal di Tangerang Selatan dan sudah menikah dengan usia pernikahan 21 tahun dan sudah dikaruniai 2 orang putri yang pertama usia 20 tahun dan yang kedua usia 12 tahun. Anik memiliki hobi menonton drama Korea genre komedi romantis setiap weekend.

"Lumayan sering ya terutama ketika weekend ya gitu suka." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Dalam pengalaman pribadinya, Anik mengaku bisa menonton hingga lima episode dalam sekali menonton. Aktivitas ini biasanya ia lakukan pada hari-hari di mana tidak ada pekerjaan rumah yang mendesak. Menurutnya, waktu terbaik untuk melakukan maraton drama adalah ketika libur panjang sekolah tiba, seperti saat libur semester atau libur hari besar nasional. Pada momen-momen itu, Anik merasa

lebih bebas dan tidak terbebani oleh rutinitas antar jemput anak ke sekolah

Dari sekian banyak drama Korea yang sudah ia tonton, salah satu yang paling berkesan baginya adalah *Mr. Queen*. Drama tersebut menjadi favorit Anik karena memiliki alur cerita yang unik dan berbeda dari drama lain. Ia menyukai perpaduan antara unsur sejarah, komedi, dan romantisme yang disajikan dalam serial itu. Menurut Anik, *Mr. Queen* sangat menghibur sekaligus memikat secara emosional. Karakter utamanya yang terjebak dalam tubuh ratu di era kerajaan membuat cerita menjadi lucu dan menegangkan. Ia juga merasa bahwa akting para pemain sangat kuat, terutama pemeran utama yang bisa memerankan dua sisi karakter dengan sangat meyakinkan.

Anik memilih menonton drama Korea ini melalui aplikasi Netflix. Ada beberapa alasan yang mendasari pilihannya tersebut. Salah satunya adalah karena Netflix dianggap lebih praktis dan mudah diakses. Selain itu, banyak pilihan film yang disajikan pada aplikasi Netflix.

"Alasannya karena lebih praktis aja ya lebih mudah tinggal klik terus juga pilihan film nya banyak di Netflix." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Anik menyatakan bahwa kebiasaan *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis ini memberikan hiburan setelah menjalani kesibukan pekerjaan rumah tangga. Menurut Anik, dengan menonton drama Korea genre komedi romantis dapat memperbaiki suasana hati karena di sela-sela menonton pasti ikut tertawa sehingga membuat rasa lelah menjadi hilang.

4.1.3 Informan 3

Informan yang ketiga dalam penelitian ini adalah Zahra Anjali. Anik Indrawati adalah seorang perempuan millennial berusia 29 tahun dengan latar belakang sebagai ibu rumah tangga. Zahra saat ini tinggal di Jakarta Selatan dan sudah menikah dengan usia pernikahan 2 tahun dan sudah dikaruniai 1 orang putri. Zahra memiliki hobi menonton drama Korea genre komedi romantis dan lumayan sering.

"Lumayan sering sih soalnya kalau genre romance comedy tuh

lumayan jadi favorit aku sih aku selalu nonton genre itu." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Zahra memiliki dua judul favorit drama Korea bergenre komedi romantis, yaitu *Lovely Runner* dan *True Beauty*. Ia menonton drama-drama tersebut melalui aplikasi Netflix. Menurut Zahra, Netflix lebih mudah digunakan dibandingkan situs web streaming lainnya yang sering dipenuhi iklan mengganggu. Meskipun Netflix merupakan layanan berbayar, Zahra merasa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan kenyamanan dan fitur yang disediakan.

"Pertama sih karena gampang ya maksudnya kalau kita pake yang situs situs di web itu kadang suka banyak iklannya gitu loh kan kalau di Netflix nggak yah walaupun berbayar ibaratnya cuman kan worth it lah gitu dibandingkan kita harus ngeklik exit exit iklan terus yang nanti malah muncul muncul iklan iklan yang lain kan ribet gitu nggak nyaman buat kita juga." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Zahra juga menyatakan bahwa kebiasaan *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis ini mampu membuat diri merasakan butterfly era dan terbawa alur ceritanya yang membuat tertawa.

4.1.4 Informan 4

Informan yang ke empat dalam penelitian ini adalah Dian Nurliasari. Dian adalah seorang perempuan millennial berusia 44 tahun dengan latar belakang bekerja di SunLife sebagai agency tepatnya di tim training syariah. Dian saat ini tinggal di Jakarta Selatan dan sudah menikah dengan usia pernikahan 17 tahun dan sudah memiliki 2 orang anak yang pertama usia 16 tahun dan yang kedua usia 12 tahun. Dian memiliki hobi menonton drama Korea genre komedi romantis ketika memiliki waktu sendiri atau sedang weekend.

"Biasanya aku nonton drakor romcom itu ketika lagi weekend atau punya banyak me time sih." (Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Dian memiliki pengalaman *binge-watching* drama Korea dengan durasi

hingga tujuh episode dalam sekali menonton. Ia sangat menikmati aktivitas tersebut, terutama saat memiliki waktu luang di akhir pekan. Drama Korea bergenre komedi romantis menjadi favoritnya karena alur cerita yang ringan namun menghibur. Dua judul yang paling ia sukai adalah *Crash Landing on You* dan *Hometown Cha-Cha-Cha*.

Dian memilih menonton drama Korea melalui aplikasi Netflix dengan alasan utama karena pada saat itu sedang mengalami situasi pandemi yang membatasi aktivitas di luar rumah. Sehingga, ia secara spontan mengunduh aplikasi Netflix karena tertarik menonton serial *Crash Landing on You* yang tengah menjadi perbincangan hangat di media sosial. Popularitas serial tersebut mendorong minatnya untuk mencoba layanan Netflix, sehingga Netflix menjadi platform utama yang digunakan Dian untuk menikmati berbagai tayangan drama Korea selama masa pandemi.

"Jujur waktu pandemi kita kan benar benar mati gaya kan dirumah gitu kan kemudian iseng iseng aja download Netflix dan waktu itu memang kebetulan aku tuh download Netflix gara-gara di TikTok atau Instagram ya aku lupa itu lagi heboh banget soal crash landing on you jadi drakor tentang crash landing on you tuh lagi sering banget di parodiin gitu kan terus ya aku penasaran nih." (Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Dian menyatakan bahwa *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis membantunya untuk refreshing dan meredakan stres, terutama saat menghadapi banyak tekanan. Aktivitas tersebut menjadi sarana hiburan yang menyenangkan sekaligus pelarian sejenak dari rutinitas dan beban pikiran yang sedang dihadapi.

Tabel 4.1 Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	Jessica (informan 1)	Anik (Informan 2)	Zahra (Informan 3)	Dian (Informan 4)
Usia	35 Tahun	40 Tahun	29 Tahun	44 Tahun
Pekerjaan	Karyawan swasta	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Pekerja
Usia Pernikahan	3 Tahun	8 Tahun	2 Tahun	17 Tahun
Sudah memiliki anak atau belum	Memiliki 3 orang Putra Tangerang	Memiliki 2 Orang Putri Tangerang Selatan	Memiliki 1 Orang Anak Jakarta Selatan	Memiliki 2 orang Anak Jakarta Selatan

		Selatan			
Seberapa sering menonton drama komedi romantis di Netflix	Minimal serial Korea kali	2-3 kali	Lumayan sering terutama weekend	Setiap hari	Saat weekend atau banyak waktu sendiri

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa seberapa sering menonton drama Korea genre komedi romantis bervariasi di antara informan. Informan 2 dan 4 cenderung menonton pada akhir pekan, sedangkan informan 1 menonton 2-3 kali seminggu, dan informan 3 menonton setiap hari. Hal ini menunjukkan variasi pola konsumsi yang dipengaruhi oleh faktor waktu luang dan kebiasaan pribadi. Alasan utama memilih Netflix sebagai platform menonton juga menunjukkan tema kemudahan penggunaan dan variasi pilihan konten, yang disampaikan oleh informan 1, 2, dan 3. Sementara itu, informan 4 mengungkapkan bahwa tren sosial media dan pandemi menjadi faktor pendorong untuk menggunakan Netflix.

Terlihat bahwa kemudahan akses, variasi konten, dan konteks sosial berperan sebagai motivator utama dalam pemilihan platform. Dapat disimpulkan bahwa Netflix menjadi pilihan utama karena mampu memenuhi kebutuhan hiburan yang mudah diakses sekaligus relevan secara sosial bagi para penonton drama Korea komedi romantis.

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berikut ini merupakan pemaparan jawaban informan terkait dengan perilaku *binge-watching* serial drama Korea genre komedi romantis pada aplikasi Netflix di kalangan perempuan menikah generasi millennial. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perilaku *binge-watching* yang dilakukan oleh perempuan menikah generasi millennial, maka pembahasan diawali dengan mengulas bagaimana mereka memaknai aktivitas tersebut dalam keseharian. Pemahaman ini menjadi landasan penting sebelum masuk ke pembahasan mengenai motivasi, kepuasan, pengaruh media baru seperti Netflix, serta dinamika relasi dalam rumah

tangga yang turut membentuk perilaku menonton mereka.

4.2.1 Motivasi Dalam Melakukan *Binge Watching*

Pemaknaan pertama dari informan terkait motivasi dalam melakukan *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis. *Binge-watching* merupakan fenomena menonton serial secara maraton dalam satu waktu. Peneliti ingin mengetahui Motivasi yang mendorong perilaku tersebut mencakup faktor *enjoyment, efficiency, recommendation from others*, serta faktor *fandom*.

1. Faktor *Enjoyment*

Keempat informan menyatakan faktor enjoyment dalam *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana faktor *enjoyment* yang dirasakan oleh para informan. Hal ini mencakup seperti apa yang dirasakan saat menonton drama Korea genre komedi romantis secara maraton dan bagaimana peran menonton drama Korea dalam memberikan hiburan atau memperbaiki suasana hati.

a. Hal Yang Memicu Melakukan *Binge-Watching*

Dalam konteks ini, keempat informan menjelaskan terkait hal apa saja yang dapat memicu para informan untuk melakukan *binge-watching*. Berdasarkan hasil wawancara pada keempat informan, informan 1, 3 dan 4 memiliki kesamaan karena mereka menyatakan bahwa hal yang memicu untuk melakukan *binge-watching* karena penasaran dengan kelanjutan cerita yang disajikan oleh serial drama Korea genre komedi romantis tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 mengungkapkan bahwa alasan utama yang memicu dirinya melakukan *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis adalah rasa penasaran terhadap kelanjutan cerita di setiap episodenya. Ia merasa bahwa setiap akhir episode selalu menyajikan alur yang membuat ingin segera mengetahui apa yang akan terjadi selanjutnya. Rasa ingin tahu yang tinggi membuatnya sulit untuk berhenti menonton, terutama ketika alur cerita menjadi semakin menarik. Informan 3 dan 4 juga menyatakan hal yang sama dengan informan 1 bahwa

hal yang memicu mereka melakukan *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis karena rasa penasaran terhadap kelanjutan alur cerita tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa elemen cerita menggantung yang dihadirkan di akhir episode sangat efektif dalam mendorong perilaku menonton secara maraton tanpa jeda panjang. Tetapi, informan 2 memiliki alasan tersendiri hal yang memicu melakukan *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis karena adanya libur panjang sekolah sehingga hal tersebut dapat memicu *binge-watching*.

"Yang memicu tuh pastinya biasanya kalau mau maraton nonton itu gara-gara lagi libur sekolah misalkan ada libur panjang itu pasti maraton." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 2 mengungkapkan bahwa salah satu hal yang memicu dirinya melakukan *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis adalah saat libur sekolah. Kondisi tersebut membuatnya merasa lebih santai dan leluasa untuk menikmati tontonan tanpa tekanan waktu.

Berdasarkan penjelasan keempat informan, terdapat dua kelompok utama pemicu *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis. Informan 1, 3, dan 4 menyatakan bahwa rasa penasaran terhadap kelanjutan cerita, terutama karena alur yang dibuat menggantung di akhir episode, mendorong mereka menonton secara berkelanjutan. Sementara itu, informan 2 lebih banyak melakukan *binge-watching* saat masa libur sekolah, ketika memiliki waktu luang tanpa harus mengurus tanggung jawab pagi hari. Terlihat bahwa faktor rasa penasaran terhadap cerita dan faktor waktu luang yang tersedia saling mempengaruhi intensitas *binge-watching*. Dapat disimpulkan bahwa *binge-watching* dipicu oleh gabungan motivasi emosional dan kondisi situasional yang memungkinkan keterlibatan menonton secara intensif.

Temuan ini sejalan dengan konsep serial drama Korea menurut penjelasan Alfiah (2020) yang menyatakan bahwa serial drama Korea terbagi menjadi dua format utama, yakni *weekly drama series* yang tayang

seminggu sekali, serta *daily drama series* yang ditayangkan setiap hari atau dengan format *stripping*. Format ini lah yang memungkinkan cerita berkembang secara bertahap, sehingga membangun ketertarikan penonton dari satu episode ke episode berikutnya.

b. Perasaan Saat Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis

Keempat informan memberikan tanggapan yang beragam terkait perasaan yang mereka alami saat menonton drama Korea bergenre komedi romantis secara maraton. Meskipun sama-sama menikmati kegiatan tersebut, masing-masing memiliki perasaan yang berbeda. Ada yang merasa ngebayangin jika di posisi tersebut, terhibur, dan tertawa lepas karena alur cerita yang lucu dan ringan. Keberagaman ini menunjukkan bahwa pengalaman *binge-watching* bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh latar belakang serta kondisi emosional masing-masing individu.

*"Merasa terhibur dengan alur ceritanya yang menarik dan seru."
(Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025)*

Dari kutipan wawancara, informan 1 menyatakan bahwa saat *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis, ia sering membayangkan dirinya berada dalam posisi para tokoh drama tersebut, sehingga membuat pengalaman menontonnya terasa lebih nyata dan emosional.

"Yang pastinya merasa terhibur ya bisa memperbaiki suasana hati gitu karena ketika maraton tuh di nonton drama komedi romantis ini kan di sela sela nonton tuh pasti kita ikut tertawa jadi rasanya lelah nya stres nya tuh bisa hilang gitu." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 2 menyampaikan bahwa menonton drama Korea genre komedi romantis secara maraton memberinya hiburan yang sangat berarti. Ia merasa suasana hatinya menjadi lebih baik karena saat menonton, ia sering tertawa bersama dengan alur cerita yang lucu dan menghibur. Tawa tersebut membuatnya sejenak melupakan kepenatan dan kelelahan dari rutinitas sehari-hari.

"Biasanya sih ini ya kayak dibawa seru sendiri terus kalo genre romance comedy tuh kita dibawa butterfly era nya terus dibawa

semua jadi ketawa tawa sendiri gitu sih kalau aku." (Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 4 mengungkapkan bahwa saat drama Korea bergenre komedi romantis, ia sering terbawa oleh suasana cerita yang romantis dan penuh emosi. Ia merasakan sensasi hati yang berbunga-bunga perasaan berdebar-debar yang khas saat menyaksikan momen-momen manis dan mengharukan dalam drama tersebut. Pengalaman ini membuatnya merasa terhubung secara emosional dengan karakter dan alur cerita, sehingga menonton menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Sensasi ini juga menjadi salah satu alasan mengapa ia begitu menikmati aktivitas menonton secara maraton.

"Hmm gemes sih lebih ke gemes kalau khusus romcom lebih ke chemistry aktor sama aktrisnya itu kayak lucu aja gitu walaupun sebenarnya untuk di usia aku kayak apa sih cuman lucu aja di usia muda bisa lucu-lucuan." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 3 menyampaikan bahwa saat menonton drama Korea bergenre komedi romantis secara maraton, ia sering merasakan perasaan gemas yang menyenangkan. Hal ini muncul karena chemistry atau ikatan emosional yang kuat antara para pemeran dalam drama tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, ditemukan bahwa pengalaman emosional para informan saat melakukan *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis sangat beragam. Muncul sejumlah tema seperti keterlibatan emosional dengan cerita, perasaan bahagia, hiburan yang menyegarkan, dan ketertarikan terhadap *chemistry* antar tokoh. Informan 1 mengungkapkan dirinya sering membayangkan berada dalam cerita, yang membuat pengalaman menonton terasa lebih hidup. Informan 2 merasakan alur cerita yang ringan dan lucu mampu memperbaiki suasana hati. Informan 4 merasa berbunga-bunga saat menyaksikan momen romantis, sementara informan 3 menikmati kedekatan antar karakter yang menimbulkan rasa gemas dan keterlibatan emosional.

Pengalaman ini menunjukkan bahwa drama Korea komedi romantis berperan sebagai media pelepasan emosi positif dan pencipta kedekatan batin dengan cerita, terutama saat individu mencari kenyamanan atau pelarian dari rutinitas. Dapat disimpulkan bahwa *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis menjadi sarana keterlibatan emosional yang bermakna dan memberi kepuasan emosional bagi perempuan milenial menikah.

Temuan ini sejalan dengan konsep serial drama Korea menurut pendapat Devi dan Niken (2020) yang menyatakan bahwa drama Korea mampu memberikan kesenangan sekaligus membangkitkan imajinasi penonton melalui narasi yang kuat dan visual yang menarik. Tidak hanya dinikmati oleh remaja yang mengidolakan aktor dan aktris Korea, tayangan ini juga digemari oleh pekerja dan ibu rumah tangga. Bagi pekerja, menjadi pelarian dari stres pekerjaan dan bagi ibu rumah tangga, drama Korea berfungsi sebagai hiburan yang membantu melepas lelah setelah rutinitas harian mengurus keluarga.

2. **Faktor *Efficiency***

Dalam konteks ini, keempat informan menyatakan faktor *efficiency* dalam *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana faktor *efficiency* yang dirasakan oleh para informan. Hal ini mencakup seberapa praktis menonton drama Korea melalui aplikasi Netflix dibandingkan platform lain atau menonton di TV.

a. **Seberapa Praktis Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis Melalui Aplikasi Netflix**

Keempat informan mengungkapkan seberapa praktis menonton drama Korea genre komedi romantis melalui aplikasi Netflix dengan skala 1-5 tidak praktis sampai sangat praktis. Informan 1 mengungkapkan dengan yaitu sangat praktis karena kualitas gambar yang bagus dan bisa digunakan di beberapa perangkat elektronik sehingga memudahkan. Informan 2 mengungkapkan yaitu praktis karena bisa ditonton dimana saja dan kapan saja dengan beberapa perangkat elektronik. Informan 3 mengungkapkan yaitu sangat praktis selain dapat ditonton dimana saja, Netflix banyak fitur menarik dan tidak terdapat iklan. Informan 4 mengungkapkan yaitu sangat

praktis karena bisa ditonton melalui handphone.

"Sangat praktis karena kualitas gambarnya oke terus udah gitu dia ga hanya dirumah aja kita bisa menggunakannya di beberapa device dan itu tergantung dari kita ambil nya tuh untuk yg brp device jd menurut aku itu sangat memudahkan sih dimana pun kapan pun dan beberapa device." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 1 menyatakan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis melalui aplikasi Netflix dianggap sangat praktis karena menghadirkan kualitas gambar yang baik serta fleksibel digunakan di berbagai perangkat elektronik, sehingga memungkinkan untuk ditonton kapan saja dan di mana saja

"Hmm saya mungkin bisa menilai di 4 ya karena Netflix tuh praktis karena bisa ditonton dimana saja dan kapan saja karena bisa beberapa device juga kan." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 2 menyatakan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis melalui aplikasi Netflix dinilai praktis. Alasannya, aplikasi Netflix ini memungkinkan untuk diakses kapan pun dan di mana pun, serta dapat digunakan melalui berbagai perangkat elektronik yang dimiliki.

"Aku kayaknya 5 deh soalnya aku emang suka banget nonton Netflix selain bisa nonton dimana aja terus gaada iklan juga terus di Netflix tuh kayak banyak fiturnya gitu loh kayak kayak misalkan kita mau cari genre nya langsung keluar terus di Netflix tuh enak nya di layar nya tuh kelihatan yang mana yang di rekomendasiin yang mana yang lagi banyak di tonton orang jadinya kan kita tau ya oh ternyata yang lagi banyak di tonton yang kayak gini loh jadi kita kadang jadi dibawa juga wah kayak nya seru nih jadi ikutan nonton kayak gitu." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 menyatakan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis melalui aplikasi Netflix dinilai sangat praktis. Hal ini karena Netflix dapat diakses di mana saja, bebas dari gangguan iklan, serta menawarkan berbagai fitur menarik yang

mempermudah pengalaman menonton.

"Praktis sih bisa ditonton di beberapa perangkat elektronik di handphone juga 5 kali yaa sangat praktis." (Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 4 menyampaikan bahwa menonton drama Korea melalui aplikasi Netflix dinilai sangat praktis, karena dapat diakses langsung melalui ponsel.

Berdasarkan hasil wawancara, keempat informan menunjukkan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis melalui aplikasi Netflix dianggap sangat praktis. Praktisnya penggunaan ini terutama karena Netflix dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik seperti ponsel, laptop, atau smart TV, sehingga memberi fleksibilitas dalam menonton. Selain itu, informan 3 menambahkan bahwa Netflix bebas dari iklan yang mengganggu dan menyediakan berbagai fitur menarik yang semakin mendukung kenyamanan pengguna. Dalam hal berlangganan, informan 1, 2, dan 4 memilih untuk menggunakan akun pribadi tanpa berbagi dengan orang lain, sementara informan 3 berbagi langganan bulanan dengan anggota keluarganya.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses, fitur yang lengkap, serta pengalaman menonton yang bebas gangguan menjadi alasan utama generasi milenial memilih Netflix sebagai media utama dalam *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis.

Temuan ini sejalan dengan konsep *Subscription Video-on-Demand* (SVOD) menurut Jenner (2016), di mana pengguna dapat menikmati konten setelah melakukan pembayaran berlangganan secara berkala. Layanan SVOD seperti Netflix menawarkan beberapa keunggulan, seperti kebebasan dari iklan, fleksibilitas dalam memilih resolusi tayangan, jumlah perangkat yang bisa digunakan secara bersamaan, serta pengaturan batasan usia konten. Sejalan dengan itu, Abdul Jabbar (2022) juga menjelaskan bahwa Netflix memungkinkan penggunaannya untuk mengakses tayangan favorit kapan saja, di mana saja, dan melalui berbagai perangkat, mulai dari

smartphone hingga smart TV. Selain itu, Netflix juga menawarkan beragam pilihan genre, dukungan subtitle multibahasa, dan kualitas visual yang memadai, sehingga memaksimalkan kenyamanan serta kepuasan pengguna dalam menikmati hiburan. Dengan fleksibilitas, kenyamanan, dan kelengkapan fitur yang dimiliki, Netflix menjadi platform utama pilihan para informan dalam melakukan binge-watching drama Korea bergenre komedi romantis.

3. **Faktor *Recommendation From Others***

Dalam hal ini, keempat informan menjelaskan pengalaman mereka menonton drama Korea bergenre komedi romantis yang direkomendasikan oleh teman, keluarga, atau komunitas online. Peneliti juga mendalami pengaruh rekomendasi, ulasan, rating, dan komentar sebagai faktor yang mendorong mereka memulai aktivitas *binge-watching* genre tersebut.

a. **Pengalaman Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis Melalui Rekomendasi**

Keempat informan memberikan penjelasan mengenai pengalaman mereka menonton drama Korea bergenre komedi romantis yang dipengaruhi oleh rekomendasi dari orang lain. Informan 1 menyatakan bahwa ia pernah menonton drama tersebut berdasarkan saran dari temannya. Informan 2 menyebutkan bahwa ia mengikuti rekomendasi dari teman dan juga adiknya. Sementara itu, informan 3 mengungkapkan bahwa dorongan untuk menonton datang dari kombinasi antara rekomendasi teman dan unggahan di media sosial. Sedangkan informan 4 menyatakan bahwa ketertarikannya menonton drama Korea genre komedi romantis dipicu oleh konten yang dilihat melalui media sosial.

“Pernah dong, kalau bagus aku pasti penasaran pengen liat dan diterusin gitu dari temen kan biasanya dari temen karena aku tuh punya temen ada juga tuh temen aku dia selalu tanya eh skrg lo lg nntn serial drama korea apa nih mba je gitu jadi eh nonton ini tau nonton si misalkan king the land tau ini bagus banget pokoknya lo harus nonton seru banget lucu gitu nah kita kan jadi penasaran dong dengan rekomendasinya dia karena kan dia sama sama penikmat korea jadi aku pun jadi rasa penasaran dan itu masuk ke wishlist aku.” (Informan 1, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 mengungkapkan bahwa ia pernah menonton drama Korea bergenre komedi romantis karena mendapat rekomendasi dari teman. Temannya biasanya menanyakan drama apa yang sedang ditonton, lalu menyarankan judul komedi romantis yang dianggap menarik dan layak ditonton oleh informan.

*"Sering biasanya dari teman atau postingan di sosmed gitu."
(Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).*

Berdasarkan hasil wawancara, informan 2 mengungkapkan bahwa ia pernah menonton drama Korea bergenre komedi romantis setelah mendapat rekomendasi dari teman serta melalui unggahan di media sosial yang menarik perhatiannya.

*"Oiyaa sering sih kalau aku, aku soalnya kalau mau nonton itu selalu biasanya ya seringnya nanya temen, nanya adek dulu kayak eh tontonan lu apa sih sekarang drakor tuh gitu biasanya kalau rekomendasi dari temen tuh kayak lebih akurat gitu loh dibandingkan yang liat di platform platform review lain kayak gitu."
(Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).*

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 pernah menonton drama Korea genre komedi romantis karena rekomendasi oleh teman atau adik karena menurut ia rekomendasi dari teman dan adik lebih akurat dibandingkan platform review.

*"Pernah ya si Crash Landing On You itu kan rekomendasi dari TikTok dari Instagram dan biasanya aku memang cenderung orang yang kayak baca dulu kayak ada drakor apa ya yang lagi bagus gitu baru aku tonton jadi jarang yang aku tiba-tiba random nonton gitu ngga pasti aku baca dulu entah itu referensi dari orang atau aku baca referensi yang suka ada di media-media online."
(Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).*

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 4 mengungkapkan bahwa ia pernah menonton drama Korea bergenre komedi romantis karena terpengaruh oleh rekomendasi di media sosial seperti TikTok dan Instagram. Ia jarang memilih tontonan secara mandiri, karena lebih suka melihat referensi atau cuplikan terlebih dahulu dari media sosial sebelum

memutuskan untuk menonton.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa keempat informan cenderung menonton drama Korea bergenre komedi romantis karena dipengaruhi oleh rekomendasi dari orang lain, terutama teman, keluarga, dan media sosial. Muncul berbagai informasi seperti "dapat rekomendasi dari teman", "melihat saran di media sosial", dan "dipengaruhi oleh adik". Temuan-temuan ini kemudian dikelompokkan dalam menjadi satu tema besar, yaitu pengaruh dari lingkungan sosial. Selanjutnya, dalam dapat ditarik kesimpulan bahwa rekomendasi sosial merupakan faktor penting yang mendorong informan untuk mulai menonton dan bahkan melakukan *binge-watching* drama Korea komedi romantis.

b. Pengaruh Ulasan, Rating atau Komentar Dalam Memulai *Binge-Watching*

Dalam situasi ini, keempat informan menceritakan bagaimana ulasan, rating, dan komentar memengaruhi mereka saat memutuskan untuk mulai *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis. Informan 1 menilai ulasan sangat penting sebagai dasar memulai menonton. Informan 2 merasa komentar cukup berpengaruh, karena baru setelah membaca komentar ia tertarik untuk menonton. Informan 3 juga mengatakan rekomendasi teman sangat berperan, sehingga drama tersebut langsung masuk dalam daftar tontonnya. Sedangkan informan 4 mengaku bahwa referensi dan rating yang dilihatnya terlebih dahulu sangat membantu dalam menentukan pilihan sebelum mulai menonton.

"Aku ulasan itu sebenarnya sangat penting tapi terkadang ada orang kesal banget aku tuh kayak sebenarnya film itu bagus tapi ternyata selera film nya itu mungkin bukan yang itu jadi dia membuat rating tuh gak bagus gitu. Karena menurut aku setiap orang menonton film itu punya sudut pandang yang berbeda jadi kalau mau kasih rating kalau memang suka ya tulisnya rating yang bagus tapi kalau memang tidak suka jangan ditulisnya yang jelek jeleknya terus jadi aku skala nya 5 sih menurut aku sangat penting buat aku." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 1 menyampaikan bahwa ulasan memiliki pengaruh yang sangat besar baginya, ia merasa kesal ketika

ada orang yang memberikan ulasan negatif terhadap drama Korea, karena meskipun sudut pandang setiap orang berbeda, menurutnya jika tidak menyukai suatu drama, sebaiknya tidak menulis ulasan yang terlalu merendahkan.

"Hmm komentar biasanya skala nya bisa 3 ya cukup berpengaruh karena biasanya baca komentar-komentar dulu abis itu coba klik film nya kayak gitu." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 2 menyatakan bahwa komentar memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Ia biasanya membaca komentar terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk mulai menonton sebuah drama.

"Kalau aku 5 sih biasanya kalau temen udah rekomen aku udah kayak ngelist gitu terus udah kayak bakalan nonton gitu." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 menjelaskan bahwa rekomendasi dari teman memiliki pengaruh yang sangat besar. Setelah menerima rekomendasi tersebut, ia langsung memasukkan drama itu ke dalam daftar tontonnya.

"5 sangat berpengaruh seperti yang aku bilang, kecenderungan aku tuh baca dulu referensi atau rating." (Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 4 menyampaikan bahwa ulasan, rating, dan komentar memiliki pengaruh yang sangat besar, dengan skor 5 pada skala pengaruh. Sebelum mulai menonton, ia biasanya terlebih dahulu mencari referensi atau melihat rating sebagai pertimbangan utama.

Dari hasil wawancara, keempat informan mengungkapkan bahwa ulasan, rating, dan komentar memiliki pengaruh yang cukup kuat sebelum mereka memutuskan menonton drama Korea bergenre komedi romantis. Muncul berbagai respons seperti pentingnya ulasan, komentar yang dibaca

sebelum menonton, serta rekomendasi teman yang langsung membuat drama masuk ke daftar tontonan. Selanjutnya, kode-kode tersebut dikelompokkan menjadi kategori utama yaitu pengaruh sosial dan informasi sebagai pertimbangan menonton. Dapat disimpulkan bahwa faktor sosial berupa rekomendasi dan ulasan dari berbagai sumber menjadi pendorong utama yang memengaruhi perilaku *binge-watching* para informan, sehingga mereka merasa lebih yakin sebelum memulai menonton.

4. **Faktor Fandom**

Keempat informan mengungkapkan bahwa aspek fandom turut memengaruhi ketertarikan mereka dalam menonton drama Korea bergenre komedi romantis. Hal ini mencakup pengalaman menonton karena menyukai aktor tertentu, pentingnya karakter dalam cerita yang mendorong keinginan menonton beberapa episode sekaligus, serta keterlibatan lebih jauh dengan aktor di luar serial, seperti mengikuti akun Instagram atau TikTok mereka.

a. **Pengalaman Menonton Drama Korea Karena Ketertarikan Dengan Aktor**

Keempat informan mengungkapkan bahwa ketertarikan terhadap aktor menjadi salah satu alasan mereka menonton drama Korea. Informan 1 menyatakan pernah menonton karena tertarik pada seorang aktor, lalu mencari tahu drama lain yang dibintangi aktor tersebut. Informan 2 juga menyampaikan bahwa ia tertarik menonton karena aktornya terlebih dahulu, baru kemudian memperhatikan alur ceritanya. Informan 3 mengatakan bahwa jika aktornya menarik, ia merasa lebih terdorong untuk menonton. Sementara itu, informan 4 juga mengaku pernah tertarik menonton karena aktornya, yang menurutnya menjadi salah satu motivasi utama untuk terus mengikuti drama tersebut.

"Yaa, kayak misalkan yang secretary kim itu siapa ya namanya aku lupa yang cowonya karena dia kan gaya nya gitu kan jadi tuh kayak aduhh kayaknya si ganteng gua harus nonton lagi nih terus udah gitu aku bakal cari dia tuh main film nya apa aja sih gitu." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 1 mengungkapkan

bahwa ia pernah menonton drama Korea karena tertarik pada aktor tertentu. Biasanya, setelah menyukai seorang aktor, ia akan mencari tahu drama-drama Korea lain yang dibintangi oleh aktor tersebut.

"Pernah tapi yang pastinya pertama ditonton dulu karena aktornya abis itu lihat dulu jalan ceritanya." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 2 menyampaikan bahwa ia pernah menonton drama Korea karena tertarik pada aktor yang membintanginya. Setelah itu, barulah ia memperhatikan dan mempertimbangkan alur ceritanya.

"Yaa kalau aktornya cakep biasanya lebih pengen nonton sih." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 mengungkapkan bahwa jika aktor dalam drama terlihat menarik atau tampan, ia merasa lebih tertarik dan terdorong untuk menonton drama tersebut.

"Yaa dong kalau aktornya ganteng itu salah satu yang buat aku semangat." (Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 4 menyampaikan bahwa ketertarikan terhadap aktor dalam drama Korea menjadi salah satu alasan yang membuatnya lebih bersemangat untuk menonton.

Seperti penjelasan di atas, terlihat bahwa keempat informan memiliki kecenderungan menonton drama Korea karena ketertarikan terhadap aktor yang membintangi drama tersebut. Muncul beberapa pernyataan seperti "melihat aktor main di drama lain," "memperhatikan aktor sebelum alur cerita," "aktor tampan membuat tertarik," dan "aktor membuat lebih semangat menonton." Temuan-temuan ini kemudian dikelompokkan dalam menjadi kategori pengaruh ketertarikan terhadap aktor. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan personal terhadap aktor menjadi salah satu motivasi utama dalam keputusan menonton, bahkan dapat meningkatkan

antusiasme dan ketertarikan dalam mengikuti drama Korea bergenre komedi romantis.

b. Seberapa Penting Karakter Dalam Cerita Membuat Ingin Menonton Banyak Episode

Keempat informan mengungkapkan bahwa karakter dalam cerita memiliki peran penting dalam membangkitkan minat mereka untuk menonton drama Korea bergenre komedi romantis. Ketertarikan pada karakter yang kuat dan menarik mendorong mereka untuk terus mengikuti alur cerita dan menonton banyak episode sekaligus.

"Sangat penting sih jadi jika pemainnya ganteng atau cantik tapi pembawaannya sangat biasa aja ya jadi nya kurang greget aja. Kalau chemistry nya ga dapet tapi dipaksain di peran itu kayak menurut aku aduhh dia ga cocok banget deh tapi karena dia ganteng ya gimana gitu." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 1 menyampaikan bahwa karakter dalam drama Korea sangat penting. Menurutnya, meskipun aktor atau aktrisnya memiliki penampilan menarik, jika pembawaan perannya terasa biasa saja, maka daya tarik drama tersebut menjadi berkurang.

"Hmm sangat penting, karakter itu yang kuat gitu yang menarik terus berani yang nggak gampang di bully terutama tuh itu tuh membuat penasaran yang pasti di tonton sampe selesai sekalian." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 2 menyampaikan bahwa karakter memegang peran penting dalam menarik perhatiannya. Ia merasa tertarik pada karakter yang digambarkan kuat dan berani, sehingga menumbuhkan rasa penasaran dan mendorongnya untuk menonton seluruh episode dalam drama tersebut.

"Penting sih soalnya biasanya kalau karakternya lebih unik misalkan beda dari judul-judul drakor yang lain tuh aku jadi penasaran sih jadi penasaran terus kayak gitu." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 menyampaikan bahwa karakter dalam drama sangat penting baginya. Ia merasa penasaran dan tertarik untuk menonton ketika karakter yang ditampilkan memiliki keunikan dan berbeda dari karakter-karakter dalam drama Korea lainnya.

"Ohh penting banget ya karena aku juga ada beberapa kali yang memang nggak aku selesain kayak baru 2-3 episode atau 4 episode ah ga menarik nih kayak karakternya kok aneh banget gitu kayak nggak masuk akal itu aku langsung bisa nggak lanjutin gitu walaupun orang bilang iya bagus gini gini tapi nggak ah menurut aku biasa aja jadi aku nggak terusin jadi memang aku suka drakor dengan pemeran utama mempunyai karakter yang kuat gitu ya." (Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 4 menyampaikan bahwa karakter memegang peranan penting dalam ketertarikannya. Ia mengaku beberapa kali berhenti menonton drama Korea karena karakternya kurang menarik, dan lebih menyukai karakter yang digambarkan kuat dan memikat. Berdasarkan hasil wawancara, keempat informan sepakat bahwa karakter memiliki peran sangat penting dalam drama Korea. Muncul berbagai pernyataan seperti "pengaruh karakter terhadap kualitas drama," "ketertarikan pada karakter kuat dan berani," "uniknya karakter dibandingkan drama lain," dan "keputusan berhenti menonton karena karakter kurang menarik." Pada tahap ini, peneliti mulai melihat keterkaitan antar-kode dan menemukan bahwa banyak di antaranya mengarah pada satu tema besar, yaitu peran karakter dalam membentuk ketertarikan menonton. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas dan keunikan karakter menjadi faktor kunci yang menentukan minat dan keberlanjutan penonton dalam mengikuti drama Korea bergenre komedi romantis.

c. Ketertarikan Dengan Aktor Diluar Dari Drama Korea

Keempat informan menyatakan bahwa ketertarikan mereka terhadap aktor tidak hanya terbatas pada drama Korea genre komedi romantis, tetapi juga meluas melalui aktivitas mengikuti akun Instagram dan TikTok para aktor, yang memperkuat keterikatan dan minat mereka terhadap para pemeran tersebut di luar layar. Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 mengungkapkan bahwa ia cenderung mengikuti akun Instagram aktor yang

disukainya. Ia juga berpendapat bahwa penampilan aktor di Instagram terlihat berbeda dibandingkan di serial drama, kemungkinan karena pengaruh riasan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, informan 3 mengungkapkan bahwa ia biasanya menonton konten di YouTube Netflix yang menampilkan permainan atau aktivitas seru para aktor yang disukainya, dan ia juga mengikuti akun Instagram mereka untuk mengetahui aktivitas di luar drama. Lalu berdasarkan hasil wawancara, informan 4 menyampaikan bahwa hampir semua aktor yang ia sukai, baik karena peran dalam serial maupun kualitas aktingnya, pasti ia ikuti akun Instagram nya. Namun, berbeda dengan ketiga informan lainnya informan 2 belum pernah mengikuti akun sosial media aktor yang disukainya.

Tabel 4.2 Motivasi Dalam Melakukan *Binge Watching*

Deskripsi	Jessica (Informan 1)	Anik (Informan 2)	Zahra (Informan 3)	Dian (Informan 4)
Faktor <i>Enjoyment</i> (Kebutuhan Hiburan atau Kebahagiaan)				
Hal yang memicu melakukan <i>binge-watching</i>	Penasaran di setiap episode bagaimana kelanjutannya.	Biasanya yang memicu maraton karena lagi libur sekolah	Biasanya karena episode 1 nya sudah seru jadi penasaran dengan kelanjutan cerita	Penasaran sama kelanjutan ceritanya karena di ujung episode cerita dibuat menggantung
Perasaan saat menonton drama Korea genre komedi romantis	Merasa terhibur dengan alur ceritanya yang menarik dan seru	Merasa terhibur dan dapat memperbaiki suasana hati karena di sela menonton ikut tertawa	Gemas karena <i>chemistry</i> aktornya	Terbawa seru dan merasakan hati berbunga-bunga dan tertawa
Faktor <i>Efficiency</i> (Kepraktisan Konsumsi Media)				
Seberapa praktis menonton drama Korea genre komedi romantis melalui aplikasi Netflix	Menilai di skala 5 sangat praktis karena kualitas gambar oke dan bisa di beberapa perangkat elektronik	Menilai di skala 3 Netflix itu praktis karena bisa ditonton dimana saja dan kapan saja juga di beberapa perangkat elektronik	Skala 5 karena selain bisa ditonton dimana aja nggak ada iklan dan banyak fitur	Skala 5 karena bisa ditonton di beberapa perangkat elektronik seperti melalui handphone

Faktor Recommendation from Others (Pengaruh Rekomendasi Orang Lain)

Pengalaman menonton drama Korea genre komedi romantis melalui rekomendasi Pernah biasanya dari teman yang juga suka drama Korea jadi rekomendasi. Sering biasanya dari teman atau postingan di sosial media. Sering karena kalau mau nonton biasanya nanya ke teman atau adik untuk merekomendasikan drama Korea yang seru. Pernah rekomendasi dari TikTok dan Instagram karena cenderung menonton drama Korea berdasarkan rekomendasi.

Pengaruh ulasan, rating atau komentar dalam memulai binge-watching

Skala 5 karena ulasan sangat penting. Skala 3 cukup berpengaruh untuk komentar karena biasanya sebelum menonton baca komentar terlebih dahulu. Skala 5 biasanya kalau teman sudah rekomendasi langsung list dan bakalan nonton. Skala 5 sangat berpengaruh karena kecenderungan sebelum menonton baca referensi atau rating.

Faktor Fandom (Hubungan dengan Karakter atau Aktor/Aktris)

Pengalaman menonton drama Korea karena ketertarikan dengan aktor Iyaa seperti aktor dalam drama Korea *What's Wrong With Secretary Kim* dan akan mencari aktor tersebut main di drama Korea apa. Pernah pastinya menonton drama Korea karena aktornya lalu lihat jalan cerita. Iyaa kalau aktornya cakep biasanya lebih pengen nonton. Iyaa kalau aktornya ganteng karena menjadi salah satu yang membuat semangat.

Seberapa penting karakter dalam cerita membuat ingin menonton banyak episode

Sangat penting karena jika aktornya ganteng dan cantik tapi pembawaannya sangat biasa aja jadinya kurang greget. Sangat penting karakter itu yang kuat, menarik, berani dan nggak gampang di bully biasanya membuat penasaran dan ingin menonton sampai selesai. Penting biasanya kalau karakter lebih unik dan beda dari judul yang lain akan membuat penasaran. Penting banget karena beberapa kali menonton baru 2-3 episode tidak dilanjut karena karakternya tidak menarik.

Ketertarikan dengan aktor diluar dari drama Korea

Biasanya follow di Instagram tetapi tidak semua aktor yang disukai. Sampai sekarang belum pernah ada yang di follow karena sangat suka dengan drama Korea tetapi masih. Biasanya kalau udah suka sama aktornya kepoin di YouTube Netflix yang suka main games gitu dan kepoin Instagram. Rata-rata aktor atau aktris yang disukai serialnya pasti follow di Instagram.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat empat faktor utama yang menjadi tolok ukur dalam perilaku binge-watching drama Korea bergenre komedi romantis. Faktor pertama faktor *enjoyment* di mana para informan merasakan penasaran terhadap kelanjutan cerita, merasakan kesenangan ketika menonton, seolah-olah mereka ikut terlibat dalam alur cerita. Selain memberikan hiburan, menonton juga membantu memperbaiki suasana hati, serta menimbulkan perasaan gemas akibat *chemistry* yang ditampilkan oleh para aktor. Lalu faktor kedua adalah *efficiency*, di mana keempat informan sepakat bahwa menonton drama Korea melalui aplikasi Netflix sangatlah praktis. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas akses yang memungkinkan penonton menonton melalui berbagai perangkat elektronik kapan saja dan di mana saja, serta bebas dari gangguan iklan.

Faktor ketiga adalah *recommendations from others*. Keempat informan menyatakan bahwa rekomendasi yang diperoleh dari teman, keluarga, maupun media sosial turut mendorong mereka untuk menonton drama Korea yang disarankan, sehingga memperbesar kecenderungan untuk melakukan *binge-watching*. Ulasan, rating dan komentar juga merupakan hal yang penting sebelum memulai *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis. Faktor keempat adalah *fandom*. Seluruh informan mengungkapkan bahwa ketertarikan mereka terhadap aktor, aktris, maupun karakter dalam alur cerita menjadi motivasi tambahan dalam menonton drama Korea, yang pada akhirnya memperkuat perilaku *binge-watching*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis di kalangan perempuan milenial menikah terbentuk melalui perpaduan faktor hiburan, kemudahan akses, pengaruh lingkungan sosial, serta keterikatan emosional dengan para tokoh dalam tayangan tersebut.

4.2.2 Penggunaan Aplikasi Netflix Dalam Melakukan *Binge Watching*

Keempat informan mengungkapkan bahwa keberadaan media baru dan layanan video on demand seperti aplikasi Netflix, termasuk durasi *binge-watching* dalam satu sesi, situasi menonton drama Korea genre komedi romantis, fitur yang paling disukai dan fitur "*next episode*" yang memutar episode berikutnya secara otomatis, kerap memunculkan godaan bagi mereka untuk terus menonton lebih banyak episode. Kemudahan yang ditawarkan oleh fitur-fitur di aplikasi seperti Netflix membuat pengalaman menonton terasa semakin nyaman, namun di sisi lain juga dapat memicu dorongan untuk terus melanjutkan tontonan tanpa jeda.

1. Durasi *Binge-Watching* Dalam Satu Sesi

Keempat informan memberikan penjelasan mengenai pengalaman mereka terkait durasi *binge-watching* dalam satu sesi menonton drama Korea bergenre komedi romantis. Dari pernyataan yang disampaikan, terlihat adanya keberagaman durasi *binge-watching* di antara para informan. Informan 1 tercatat memiliki durasi menonton paling lama dibandingkan informan lainnya, yaitu mencapai 8 episode dalam satu sesi. Sementara itu, informan lainnya memiliki durasi yang lebih singkat, mulai dari 5 hingga 7 episode. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam pengelolaan waktu luang, preferensi individu, serta tingkat keterlibatan emosional terhadap alur cerita yang ditampilkan dalam drama yang mereka tonton.

"Kalau misalkan yang on going tuh kan ada yang on going tuh misalkan 1-6 atau 1-8 tergantung jumlah serialnya atau keluarnya. Nah jadi kalau misalkan si serialnya itu si serial udah abis 1-8 aku ganti ke film yg lain tp genre nya sama." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 1 menyatakan bahwa ia memiliki durasi *binge-watching* hingga 8 episode saat menonton serial drama Korea yang sedang tayang atau on going. Ketika sudah mencapai episode terakhir yang tersedia dan harus menunggu episode berikutnya dirilis, informan 1 biasanya langsung beralih menonton drama Korea lainnya untuk mengisi waktu luang. Meskipun berpindah ke judul yang berbeda, ia tetap memilih genre komedi romantis karena merasa genre

tersebut paling sesuai dengan preferensinya. Hal ini menunjukkan bahwa informan 1 cenderung konsisten dalam memilih jenis tontonan yang memberikan hiburan dan kenyamanan emosional.

"Bisa 5 jam atau sekitar 5 episode." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 2 diketahui memiliki durasi *binge-watching* paling sedikit dibandingkan informan lainnya. Ia menyebutkan bahwa biasanya hanya menonton sebanyak 5 episode drama Korea bergenre komedi romantis dalam satu kali menonton. Dengan durasi satu episode sekitar satu jam, maka total waktu yang dihabiskan untuk menonton adalah sekitar lima jam. Informan 2 cenderung lebih membatasi waktu menontonnya agar tidak mengganggu aktivitas lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menikmati *binge-watching*, ia tetap memiliki kontrol terhadap durasi menonton dan berusaha menjaga keseimbangan dengan rutinitas harian.

"Kalau maraton sih kalau bener bener suka yah itu bisa seharian sih dari pagi sampe malem gitu pernah kayak gitu soalnya kayaknya 6 episode gitu sih." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 3 mengungkapkan bahwa durasi *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis yang biasa ia lakukan adalah sebanyak 6 episode dalam satu kali menonton. Ia juga menyatakan bahwa dalam situasi tertentu, dirinya dapat melakukan maraton menonton drama Korea dari pagi hingga malam hari tanpa jeda yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa informan 3 sangat menikmati aktivitas menonton.

"Kalau ini ga tentu kalau misalkan memang lagi weekend aku biasanya habisin 7 episode tergantung punya banyak me time atau nggak." (Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 4

mengungkapkan bahwa durasi binge-watching drama Korea bergenre komedi romantis yang biasa ia lakukan adalah sebanyak 7 episode dalam sekali menonton. Aktivitas menonton dalam jumlah episode tersebut biasanya dilakukan saat akhir pekan atau ketika ia memiliki waktu luang yang cukup banyak. Dengan demikian, meskipun ia menikmati binge-watching, ia tetap berusaha menjaga keseimbangan antara hiburan dan kewajiban, serta mengatur waktu menonton secara lebih terencana.

Seperti penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa durasi *binge-watching* drama Korea di antara keempat informan menunjukkan variasi yang mencerminkan karakteristik individual. Informan 1 memiliki durasi paling panjang, yakni hingga 8 episode dalam satu kali menonton, sedangkan informan 2 menonton durasi paling pendek yaitu 5 episode. Informan 3 menonton dengan durasi 6 episode dan informan 4 dengan durasi 7 episode. Variasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat keterlibatan emosional terhadap alur cerita, manajemen waktu luang, dan tanggung jawab rumah tangga atau pekerjaan. Meskipun begitu, seluruh informan tetap memiliki kecenderungan melakukan *binge-watching*, menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi bentuk hiburan yang memberi kepuasan emosional dan berperan sebagai mekanisme pelepasan stres di tengah rutinitas mereka.

Temuan ini, sejalan dengan konsep fenomena *binge-watching* menurut Starosta & Izydorczyk (2020) yang membedakan perilaku *binge-watching* ke dalam dua kategori, yaitu *binge-watchers*, yakni individu yang menonton 2 hingga 6 episode dari serial yang sama dalam satu sesi dengan durasi menonton berkisar 2 hingga 6 jam per sesi, umumnya dilakukan pada akhir pekan atau ketika ada waktu luang serta *hyper binge-watchers*, yakni individu yang menonton seluruh episode dalam satu sampai dua hari dengan durasi menonton mencapai 8 hingga 24 jam dalam satu hari, dan perilaku ini dilakukan secara terus-menerus bahkan setiap hari.

2. Situasi Saat Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis

Keempat informan mengungkapkan bahwa aktivitas menonton drama Korea bergenre komedi romantis biasanya dilakukan dalam berbagai situasi. Informan 1, 2, dan 4 menyatakan bahwa mereka lebih sering menonton saat berada dalam kondisi santai. Berdasarkan hasil wawancara informan 1 menyampaikan bahwa ia lebih memilih menonton drama Korea genre komedi romantis saat suasana sedang santai. Namun, ketika merasa lelah atau kelelahan setelah beraktivitas, ia akan memilih untuk beristirahat dan tidur dibandingkan melanjutkan menonton. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara informan 2 menyampaikan bahwa ia biasanya menonton drama Korea bergenre komedi romantis di waktu santai, terutama pada malam hari. Setelah menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah. Lalu berdasarkan hasil wawancara informan 4 mengungkapkan bahwa ia biasanya menonton drama Korea bergenre komedi romantis saat waktu luang atau sedang bersantai. Namun, ketika merasa lelah ia lebih memilih untuk beristirahat atau tidur daripada melanjutkan aktivitas menonton tersebut. Sementara itu, berbeda dengan yang lainnya informan 3 menyebutkan bahwa dirinya menonton tidak hanya ketika sedang santai, tetapi juga ketika merasa stres untuk menghilangkan perasaan stres.

"Tergantung sih kalau lagi keadaan waktu senggang kadang nonton tapi kadang kalau lagi stres juga kadang nonton sih jadinya nonton drakor buat ngilangin stres nya kayak gitu." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 menonton drama Korea genre komedi romantis saat sedang santai dan juga stres karena dengan menonton drama Korea dapat menghilangkan rasa stres pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, ditemukan bahwa keempat informan cenderung menonton drama Korea bergenre komedi romantis saat berada dalam kondisi santai, terutama setelah menyelesaikan seluruh pekerjaan atau tanggung jawab harian mereka. Hal ini menunjukkan

3. Fitur Paling Disuka Dalam Aplikasi Netflix

Keempat informan menjelaskan fitur favorit mereka saat menonton drama Korea di aplikasi Netflix. Fitur yang paling disukai meliputi subtitle dengan pilihan bahasa, pengaturan audio, kemampuan mengganti font subtitle, serta opsi menambahkan tayangan ke daftar tontonan, sehingga semuanya dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman menonton.

Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 menyatakan fitur yang paling disukai saat menonton drama Korea dalam aplikasi Netflix yaitu audio dan tambahkan ke tontonan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, informan 2 menyatakan bahwa fitur yang paling disukai adalah fitur subtitle, karena tampilannya jelas dan menyediakan beragam pilihan bahasa. Selain itu, ia juga menyukai fitur tambahkan ke tontonan yang memudahkannya menyimpan dan mengatur daftar drama yang ingin ditonton. Lalu berdasarkan hasil wawancara, informan 4 menyampaikan bahwa fitur yang paling disukai saat menonton melalui aplikasi Netflix adalah fitur tambahkan ke tontonan, karena membantunya mengingat daftar tayangan yang ingin ditonton. Selain itu, fitur subtitle juga dirasa sangat membantu dalam memahami alur cerita. Namun, berbeda dengan ketiga informan, informan 3 justru tidak memiliki alasan khusus fitur yang disukai selama menggunakan aplikasi Netflix untuk menonton drama Korea genre komedi romantis.

"Untuk fitur sama aja yah tidak ada alasan khusus yah, kalau tambahkan ke tontonan aku belum coba fitur itu nah ini aku jadi kepikiran ya harusnya kita gitu ya bikin list gitu tapi nanti jadi nya aku pengen nonton terus gitu kan tapi ya maksudnya oke lah ini fitur bisa dicoba." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 menyampaikan bahwa dirinya tidak memiliki alasan khusus dalam memilih fitur tertentu karena menurutnya semua fitur terasa sama. Ia juga mengakui belum pernah mencoba fitur tambahkan ke tontonan, namun tertarik untuk mencobanya di kemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara, keempat informan menunjukkan preferensi yang berbeda-beda terhadap fitur dalam aplikasi Netflix,

khususnya saat menonton drama Korea bergenre komedi romantis. Informan 1 menyukai fitur audio dan tambahkan ke tontonan karena membantu menyesuaikan pengalaman menonton. Informan 2 lebih menyukai fitur subtitle yang jelas dan tersedia dalam berbagai bahasa, serta fitur tambahkan ke tontonan untuk menyimpan daftar tayangan. Sementara itu, informan 4 menyatakan bahwa fitur tambahkan ke tontonan sangat membantu dalam mengingat drama yang ingin ditonton, dan fitur subtitle juga mempermudah pemahaman alur cerita. Berbeda dengan lainnya, informan 3 merasa semua fitur relatif sama dan belum pernah mencoba fitur tambahkan ke tontonan, namun berencana mencobanya.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa fitur yang paling memberi nilai praktis bagi pengguna adalah subtitle dan tambahkan ke tontonan, karena keduanya mendukung kenyamanan dan keteraturan dalam aktivitas *binge-watching*, meskipun tingkat kepentingan fitur bisa berbeda antar pengguna.

2. Fitur “Next Episode” Otomatis Pernah Membuat Tergoda Untuk Menonton Lebih Banyak

Keempat informan menyatakan adanya godaan untuk terus menonton lebih banyak episode akibat fitur *next episode* yang otomatis memutar episode berikutnya. Ditemukan beberapa pernyataan informan yang menggambarkan dorongan tersebut. Informan 1 dengan tegas menyebutkan bahwa dirinya pasti merasa tergoda ketika fitur ini berjalan otomatis. Informan 2 menambahkan bahwa rasa penasaran terhadap alur cerita yang menarik semakin memperkuat keinginan untuk langsung melanjutkan ke episode selanjutnya.

Sementara itu, informan 3 menjelaskan bahwa ketika episode berikutnya mulai terputar secara otomatis, muncul dorongan spontan untuk terus menonton, bahkan sulit menundanya ke hari berikutnya. Adapun informan 4 menyatakan bahwa ia akan tergoda untuk melanjutkan menonton apabila setelah menilai kualitas drama Korea tersebut memang menarik. Kemudian keseluruhan pernyataan tersebut dikelompokkan ke dalam kategori tema dorongan untuk terus menonton yang dipicu oleh adanya fitur pemutaran otomatis.

Pada akhirnya, ditemukan inti kategori berupa penguatan perilaku *binge-watching* melalui fitur *autoplay*, yang memperlihatkan bagaimana teknologi dalam platform *video on demand* turut berperan dalam mendorong intensitas *binge-watching* di kalangan informan.

Tabel 4.3 Penggunaan Aplikasi Netflix Dalam Melakukan *Binge Watching*

Deskripsi	Jessica (Informan 1)	Anik (Informan 2)	Zahra (Informan 3)	Dian (Informan 4)
Durasi <i>binge-watching</i> dalam satu sesi?	Kalau <i>on going</i> 1-8 tergantung jumlah episode yang keluar	5 episode atau 5 jam	6 episode	7 episode
Situasi saat menonton drama Korea genre komedi romantis	Lebih ke santai, kalau sedang capek lebih baik tidur	Saat sedang santai terutama malam Hari setelah menyelesaikan pekerjaan rumah	Tergantung, ketika keadaan senggang nonton dan keadaan stres juga nonton	Lagi santai, kalau lagi lelah ga pengen nonton pengennya tidur
Fitur yang paling disukai dalam aplikasi Netflix	Audio dan tambah ke tontonan karena bisa <i>wishlist</i> gitu	Fitur subtitle karena jelas dan banyak pilihan bahasa dan juga fitur tambahan ke tontonan	Untuk fitur sama aja dan tidak ada alasan khusus, baru ingin mencoba fitur tambahan ke tontonan	Tambahkan ke tontonan karena jadi inget apa yang mau ditonton dan fitur subtitle juga membantu
Fitur “Next Episode” otomatis pernah membuat tergoda untuk menonton lebih banyak	Pasti merasa tergoda	Pasti apa lagi kalau jalan ceritanya menarik	Iyaa soalnya kadang keputer sendiri gitu jadi mau nggak mau ngeliat dan kayaknya nggak bisa buat besok nih harus nonton sekarang	Harus tau dulu drama Korea nya bagus atau tidak tapi kalau bagus pasti akan tergoda untuk <i>next episode</i>

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 4.3, keempat informan dalam hal durasi menonton, terdapat variasi antar informan. Informan 1 mencatat durasi terpanjang hingga 8 episode sekaligus, yang menunjukkan tingkat keterikatan emosional dan antusiasme yang tinggi terhadap cerita. Durasi yang berbeda

pada informan lain seperti 7 episode oleh informan 4, 6 episode oleh informan 3, dan 5 episode oleh informan 2 menunjukkan bahwa setiap individu memiliki batas toleransi dan cara mengelola waktu menonton yang berbeda-beda. Variasi ini menegaskan pentingnya faktor personal dalam menentukan seberapa lama seseorang dapat atau bersedia melakukan *binge-watching*.

Lalu, dalam hal situasi dalam menonton informan 1, 2 dan 4 menonton dalam situasi santai sedangkan informan 3 saat situasi sedang santai dan stress. Fitur yang paling disukai informan 1 menyatakan menyukai fitur audio dan tambahkan ke tontonan, informan 2 menyatakan menyukai fitur subtitle karena jelas dan banyak pilihan bahasa dan fitur tambahkan ke tontonan hal serupa juga dikatakan pada informan 4 namun informan 3 menyatakan bahwa untuk fitur sama saja tidak ada alasan khusus dan baru ingin mencoba fitur tambahkan ke tontonan.

Keempat informan secara dominan menyatakan adanya godaan untuk terus menonton akibat fitur *next episode* yang otomatis, terutama saat alur cerita menarik. Muncul kode mengenai dorongan melanjutkan menonton. Lalu kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam tema godaan melanjutkan menonton akibat fitur otomatisasi. Selanjutnya, disimpulkan bahwa fitur pemutaran otomatis berperan signifikan dalam memperkuat perilaku *binge-watching*, karena memudahkan transisi ke episode berikutnya tanpa jeda, sehingga memicu kecenderungan menonton berlebihan, terutama pada konten yang dianggap menarik oleh informan.

4.2.3 Efek Dari *Binge Watching*

Keempat informan mengungkapkan efek dari *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis yang tercermin dalam bentuk kepuasan yang beragam, mulai dari kepuasan kognitif yang berkaitan dengan penambahan wawasan atau pemahaman baru, kepuasan afektif yang berhubungan dengan keterlibatan emosional saat menonton, hingga kepuasan integrasi personal yang menyentuh pada aspek refleksi diri dan identitas personal. Selain itu, informan juga merasakan kepuasan dalam bentuk integrasi sosial yang muncul dari interaksi dengan orang

lain seputar tontonan yang sama, serta kepuasan pelepasan ketegangan sebagai bentuk pelarian dari tekanan kehidupan sehari-hari.

1. Kepuasan Kognitif

Keempat informan mengungkapkan bahwa mereka memperoleh kepuasan kognitif saat menonton drama Korea bergenre komedi romantis, berupa informasi, wawasan, dan pengalaman baru. Kepuasan ini mencakup pengalaman yang memperkaya sudut pandang mereka, serta penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam dinamika kehidupan rumah tangga masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa menonton drama Korea tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga memberi ruang bagi para informan untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan mereka. Untuk itu, bagian selanjutnya akan menguraikan lebih dalam mengenai berbagai pengalaman baru yang dirasakan informan selama menikmati tayangan drama Korea bergenre komedi romantis.

a. Pengalaman Baru Yang Didapatkan Dari Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis

Keempat informan mengungkapkan bahwa mereka memperoleh berbagai pengalaman baru selama menonton drama Korea bergenre komedi romantis. Pengalaman tersebut mencakup wawasan tentang budaya Korea, nilai-nilai dalam hubungan, serta cara pandang baru yang turut memperkaya pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 menggambarkan menonton drama Korea bergenre komedi romantis sebagai sebuah pengalaman baru yang menyenangkan. Ia merasa terhibur oleh karakter dalam cerita, dan hal tersebut turut memengaruhi kehidupan rumah tangganya, membuatnya menjadi lebih romantis bersama pasangan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, informan 2 menyampaikan bahwa adegan-adegan dalam drama Korea bergenre komedi romantis sering menampilkan hubungan suami istri, sehingga ia mendapatkan wawasan baru yang kemudian ia coba terapkan dalam kehidupan pernikahannya.

Lalu berdasarkan hasil wawancara, informan 4 menyampaikan bahwa ketika menemukan informasi atau gambaran tentang hubungan rumah tangga dalam drama Korea, ia cenderung terbawa suasana dan terdorong

untuk menerapkan hal-hal positif tersebut dalam kehidupan rumah tangganya agar tercipta hubungan yang lebih harmonis.

Namun berbeda dengan informan 3, ia mengungkapkan pengalaman baru yang dapat diambil dalam menonton drama Korea genre komedi romantis yaitu hidup ini tidak seindah apa yang ada di drama Korea sehingga tidak semua hal yang dilihat dalam drama Korea bisa didapatkan di kehidupan nyata.

"Oohh waw pengennya sih kehidupan itu pengennya seperti drakor ya tapi realitanya tidak bisa seperti itu justru yang aku ambil adalah ya hidup ini tidak seindah apa yang ada di drakor gitu kan ya jadi kita nggak perlu terlalu misalnya gitu ya romcom gitu ya itu kan kayak karakter cowoknya itu too good too be true gitu kan ganteng, kaya, dia baik pelindung apa segala macam gitu justru itu kayak pelajaran bisa aku ambil sih nggak semua hal yang kita lihat diluar itu bisa kita dapetin atau kita bisa ketemu dengan orang seperti itu gitu kan ya realistis aja lah." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 menyampaikan bahwa ia menyadari tidak semua hal yang ditampilkan dalam drama Korea dapat diterapkan atau ditemui dalam kehidupan nyata, karena kenyataan hidup jauh berbeda dan tidak selalu seindah yang digambarkan dalam cerita drama.

Berdasarkan hasil wawancara, tiga informan pertama (1, 2, dan 4) menunjukkan kecenderungan untuk memperoleh pengalaman dan wawasan mengenai hubungan romantis yang kemudian mereka coba terapkan dalam kehidupan rumah tangga masing-masing. Muncul pernyataan seperti "mendapatkan pengalaman hubungan romantis," "menerapkan dalam kehidupan nyata," dan "wawasan tentang hubungan suami istri." Sementara itu, informan 3 memberikan pandangan berbeda dengan menyadari bahwa kehidupan nyata tidak selalu seindah drama Korea dan tidak semua hal dalam drama dapat diterapkan.

Pernyataan tersebut dikelompokkan ke dalam kategori pengalaman dan realitas dalam menonton drama Korea. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun drama Korea memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi sebagian informan, kesadaran akan perbedaan antara fiksi dan kenyataan.

b. Penerapan Pengetahuan Baru Drama Korea Genre Komedi Romantis Dalam Kehidupan Rumah Tangga

Keempat informan mengungkapkan berbagai cara mereka menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari menonton drama Korea genre komedi romantis. Pengetahuan tersebut membantu mereka memahami hubungan dan dinamika rumah tangga, sehingga dapat diaplikasikan untuk memperbaiki komunikasi dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 menceritakan bahwa ia mulai memanggil suaminya dengan sebutan “Oppa” sebagai bentuk ungkapan kasih sayang. Karena suaminya bukan tipe yang romantis, respons yang diterimanya pun cukup unik, seperti merasa bingung dan bertanya, “Apaan sih?”.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara, informan 2 mengungkapkan bahwa setelah menonton drama Korea, ia mulai membiasakan diri untuk berbicara dengan lebih lembut kepada suaminya sebagai bentuk perhatian. Lalu berdasarkan hasil wawancara, informan 4 menyampaikan bahwa ia menerapkan hal-hal yang dilihat dari drama Korea dengan cara menyiapkan sarapan dan keperluan suaminya di pagi hari sebelum berangkat kerja, sebagai bentuk perhatian agar suaminya merasa lebih disayang dan dihargai.

Berbeda dengan ketiga informan lainnya yang langsung mereka terapkan pengalaman baru yang di dapat saat menonton drama Korea genre komedi romantis ke dalam kehidupan rumah tangga. Informan 3 justru tidak pernah menerapkan hal romantis tersebut ke dalam kehidupan rumah tangga.

"Nggak pernah nerapin hal romantis ke suami kayaknya nggak bisa deh digituin dan aku juga kayaknya nggak bisa seperti itu. Aku penonton yang realistis mungkin ya kan ada orang yang kebawa gitu nah aku bukan tipe yang gitu jadi aku bener-bener melihat ini hanya sebagai hiburan gitu." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 menyatakan bahwa ia tidak pernah menerapkan hal-hal romantis dari drama Korea ke dalam kehidupan rumah tangganya, karena dirinya merupakan

penonton yang realistis dan menganggap tontonan tersebut semata-mata sebagai hiburan.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa tiga informan (informan 1, 2, dan 4) cenderung menerapkan hal-hal romantis yang mereka lihat dalam drama Korea ke dalam kehidupan rumah tangga mereka. Muncul penerapan seperti memanggil suami dengan sebutan “Oppa” (informan 1), berbicara dengan lebih lembut (informan 2), dan menyiapkan keperluan suami di pagi hari (informan 4).

Penerapan tersebut dikelompokkan ke dalam kategori penerapan romantisme dalam hubungan rumah tangga. Sementara itu, informan 3 berbeda pandangan ia tidak pernah menerapkan elemen romantis dari drama Korea karena menganggap dirinya sebagai penonton yang realistis dan menonton hanya untuk hiburan.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan menjadikan drama Korea sebagai inspirasi untuk memperkuat hubungan rumah tangga, sementara satu informan memposisikannya sebatas hiburan tanpa dampak praktis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepuasan Afektif

Keempat informan mengungkapkan pengalaman mereka terkait kepuasan afektif atau emosional yang dirasakan saat menonton drama Korea bergenre komedi romantis. Kepuasan ini mencakup peran menonton drama Korea genre komedi romantis dalam memberikan hiburan dan memperbaiki suasana hati, respons emosional yang muncul setelah menonton, serta momen-momen dalam drama yang mampu membangkitkan sisi emosional penonton. Hal ini menunjukkan bahwa menonton drama tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga meninggalkan jejak emosional yang cukup kuat bagi para penontonya. Untuk memahami lebih dalam tentang hal ini, bagian selanjutnya akan membahas beragam perasaan yang dialami para informan setelah menonton drama Korea bergenre komedi romantis.

a. Peran Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis Dalam Memberikan Hiburan dan Memperbaiki Suasana Hati

Keempat informan mengungkapkan pandangan mereka mengenai

peran menonton drama Korea bergenre komedi romantis dalam memberikan hiburan dan memperbaiki suasana hati. Bagi mereka, kegiatan ini bukan sekadar hiburan semata melainkan menjadi pelarian sejenak dari penat dan rutinitas yang melelahkan. Drama Korea genre komedi romantis tersebut mampu menghadirkan perasaan berbunga-bunga, membuat hati lebih rileks, dan memperbaiki suasana hati. Saat tekanan hidup datang, tontonan ini menjadi semacam "*healing*" yang menyegarkan pikiran tanpa harus keluar rumah. Menonton drama Korea menjadi cara sederhana namun berarti untuk memberikan kebahagiaan kecil. Berdasarkan hasil wawancara informan 1 mengungkapkan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis memberikan efek menyenangkan, membuat hati terasa berbunga-bunga dan membawa ketenangan. Aktivitas ini menjadi cara sederhana namun efektif untuk meredakan stres dan menciptakan suasana hati yang lebih rileks dan positif.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara informan 2 mengungkapkan bahwa menonton drama Korea, terutama yang bergenre komedi romantis menjadi hiburan yang menyenangkan di tengah rasa lelah dan tayangan ini mampu memperbaiki suasana hati. Berdasarkan hasil wawancara informan 3 mengungkapkan bahwa menonton drama Korea khususnya bergenre komedi romantis, mampu membangkitkan semangat yang sempat hilang. Ketika merasa malas dan kurang berenergi, tayangan tersebut menghadirkan keceriaan sederhana yang perlahan memulihkan mood dan menggerakkan kembali semangat dalam diri. Lalu berdasarkan hasil wawancara informan 4 mengungkapkan bahwa menonton drama Korea terutama genre komedi romantis, cukup membantu memberikan hiburan dan memperbaiki suasana hati. Saat tekanan datang, tayangan ini menjadi pelarian yang menyegarkan, menghadirkan rasa nyaman tanpa perlu repot keluar rumah untuk mencari hiburan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, ditemukan beragam pengalaman yang menunjukkan peran menonton drama Korea bergenre komedi romantis dalam memberikan hiburan dan memperbaiki suasana hati. Muncul beberapa kategori seperti perasaan senang dan rileks, perbaikan suasana hati, bangkitnya semangat, serta keinginan untuk

menyegarkan pikiran tanpa harus keluar rumah. Informan 1 menyebut bahwa drama Korea membuat hati berbunga-bunga dan menjadi lebih rileks, sementara informan 2 merasakan hiburan yang menyenangkan dan perbaikan suasana hati saat lelah. Informan 3 mengungkapkan bahwa menonton drama mampu membangkitkan semangat di tengah rasa malas, sedangkan informan 4 menyatakan bahwa drama Korea menjadi pelarian yang menyegarkan ketika sedang menghadapi tekanan tetapi tidak perlu keluar rumah.

Temuan ini mengarah pada keterkaitan antara aktivitas menonton drama dengan kondisi emosional seperti kelelahan, tekanan, dan kejenuhan, serta hasil berupa peningkatan suasana hati dan kenyamanan batin. Dapat disimpulkan bahwa menonton drama Korea genre komedi romantis bukan sekedar hiburan, melainkan menjadi bentuk untuk menjaga kestabilan emosional yang digunakan oleh perempuan milenial menikah untuk menjaga keseimbangan psikologis mereka di tengah dinamika kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep genre komedi romantis menurut Parastasia (2022) yang menyebut komedi romantis sebagai bentuk hiburan yang digolongkan sebagai *comfort movie*, karena bisa ditonton dalam berbagai suasana hati sedih, gelisah, maupun bahagia.

b. Perasaan Setelah Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis

Keempat informan mengungkapkan beragam perasaan yang mereka rasakan setelah melakukan *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis. Informan 1 menyatakan bahwa ia merasa senang dan terhibur, sementara informan 2 merasakan hiburan yang intens dan menganggap kegiatan menonton tersebut mampu meredakan kelelahan serta stres. Informan 3 mengaku puas karena rasa penasaran terhadap alur cerita telah terjawab, sedangkan informan 4 merasa terhibur di tengah padatnya aktivitas sehari-hari.

"Senang dan terhibur dengan adanya film itu." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 1 menyatakan bahwa ia merasakan kebahagiaan dan hiburan setelah menonton drama Korea

bergenre komedi romantis.

"Yang pastinya sangat terhibur dan bisa menghilangkan perasaan lelah stress." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 2 menyatakan bahwa ia merasa terhibur setelah menonton drama Korea bergenre komedi romantis. Selain itu, kegiatan menonton tersebut juga membantunya meredakan rasa lelah dan stress.

"Biasanya sih kalau udah kelar tuh puas sih jadi kayak udah lega jadi kayak oh udah nggak penasaran lagi kayak gitu sih kalau aku." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 menyatakan bahwa ia merasa lega setelah menonton drama Korea bergenre komedi romantis, karena rasa penasaran terhadap kelanjutan alur cerita telah terjawab.

"Merasa terhibur di tengah-tengah kesibukan." (Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 4 menyatakan bahwa ia merasa terhibur setelah menonton drama Korea bergenre komedi romantis, terutama di tengah padatnya aktivitas yang dijalani.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, muncul tiga tema utama yang menggambarkan perasaan para informan setelah menonton drama Korea bergenre komedi romantis. Beberapa merasa terhibur dan ringan secara emosional (informan 1, 2, dan 4), ada yang merasakan stres dan kelelahan hariannya sedikit mereda (informan 2), dan ada pula yang merasa lega karena rasa penasaran terhadap jalan cerita akhirnya terjawab (informan 3). Ketiga pengalaman ini saling berkaitan dan mengarah pada satu kesimpulan utama yaitu adanya kepuasan emosional yang dirasakan lewat aktivitas *binge-watching*. Temuan ini menunjukkan bahwa bagi para informan, menonton drama Korea genre komedi romantis bukan sekadar hiburan, tetapi juga menjadi ruang pelarian yang memberi dampak positif secara emosional di tengah rutinitas dan tekanan hidup sehari-hari.

c. Adegan Drama Korea Genre Komedi Romantis Yang Memunculkan Sisi Emosional

Keempat informan menyampaikan apakah pernah terdapat adegan dalam drama Korea genre komedi romantis yang memunculkan sisi emosional, seperti perasaan haru, kebahagiaan, hingga rasa marah terhadap karakter. Adegan-adegan tersebut memberikan pengalaman emosional yang mendalam dan membekas setelah menonton.

"Itu pernah dong pastinya kalau lagi sedih aduh sedih banget kalau lagi marah gregetan gitu." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 1 mengungkapkan bahwa terdapat beberapa adegan dalam drama Korea bergenre komedi romantis yang mampu membangkitkan sisi emosionalnya. Ketika menyaksikan adegan sedih, ia turut merasakan kesedihan, dan saat adegan menegangkan atau penuh amarah, ia ikut merasa gregetan.

"Ada sering, seringnya itu sedihnya itu sering." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 2 menyampaikan bahwa terdapat adegan-adegan dalam drama Korea bergenre komedi romantis yang mampu membangkitkan sisi emosionalnya, terutama ketika menampilkan momen- momen yang menyedihkan.

"Hmm pernah sih pokoknya tuh kalau di drakor kalau misalkan adegannya lagi sedih kadang tuh ke ikutan nangis kalau misalkan lagi kesel sama suatu aktor yang misalkan adegannya tuh nyebelin atau apa jadi ikutan marah juga emang selalu dibawa sih kalau nonton drakor tuh." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 mengungkapkan bahwa terdapat adegan dalam drama Korea bergenre komedi romantis yang

membangkitkan sisi emosionalnya, seperti saat adegan sedih yang membuatnya ikut menangis, atau saat merasa kesal terhadap tokoh tertentu yang membuatnya turut marah. Ia menambahkan bahwa saat menonton drama Korea, dirinya kerap terbawa suasana alur cerita.

*"Ada biasanya lebih memunculkan sisi emosional marah sih."
(Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).*

Berdasarkan hasil wawancara, informan keempat mengungkapkan bahwa terdapat adegan dalam drama Korea bergenre komedi romantis yang membangkitkan sisi emosionalnya, khususnya perasaan marah terhadap alur cerita atau karakter tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga mampu membangkitkan sisi emosional para penontonnya. Ditemukan bahwa informan 1 dan 3 mengalami emosi yang beragam, mulai dari kesedihan hingga kemarahan. Informan 2 lebih menyoroti perasaan sedih yang muncul saat menyaksikan adegan tertentu, sementara informan 4 justru lebih sering dipengaruhi oleh rasa marah terhadap karakter atau jalan cerita.

Dari temuan ini, menunjukkan bahwa adegan-adegan dalam drama mampu memicu keterlibatan emosi yang mendalam, terutama dalam bentuk kesedihan dan kemarahan. Hal ini semakin diperkuat oleh pernyataan informan 3 yang menyebut bahwa saat menonton drama Korea, ia hampir selalu terbawa suasana cerita.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengalaman emosional yang muncul saat menonton drama Korea genre komedi romantis mencerminkan kedekatan emosional penonton dengan cerita, seolah mereka ikut terlibat dalam dinamika yang dialami para tokoh, menjadikan tontonan ini lebih dari sekadar hiburan namun juga ruang untuk merasakan dan terhubung.

3. Kepuasan Integrasi Personal

Keempat informan mengungkapkan kepuasan integrasi personal yang mereka rasakan setelah menonton drama Korea genre komedi romantis. Hal tersebut mencakup apakah menonton drama Korea genre komedi

romantis merasa memiliki waktu sendiri dan bagaimana drama Korea genre komedi romantis merasa bahwa ini waktu khusus untuk diri sendiri di tengah kesibukan. Terlihat bahwa drama Korea tidak hanya berfungsi sebagai tontonan semata, tetapi juga menjadi cara bagi para informan untuk menemukan kembali ruang pribadi di tengah kesibukan mereka. Untuk itu, pembahasan berikutnya akan mengulas lebih lanjut bagaimana aktivitas ini memberikan rasa memiliki waktu khusus untuk diri sendiri.

a. Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis Merasa Memiliki Waktu Sendiri

Keempat informan mengungkapkan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis membuat mereka merasa memiliki waktu untuk diri sendiri. Informan 1 menjawab setuju, sementara informan 2 menambahkan bahwa aktivitas tersebut merupakan bentuk hiburan pribadi. Informan 3 memaknainya sebagai *me time* di tengah kesibukan sebagai istri dan ibu. Sedangkan informan 4 menyatakan bahwa saat menonton, ia merasa memiliki waktu khusus untuk dirinya, bahkan meminta orang di sekitarnya untuk tidak mengganggunya karena itu adalah waktu pribadinya.

"Iyaa merasa memiliki waktu sendiri." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 1 menyatakan iyaa bahwa menonton drama Korea genre komedi romantis merasa bahwa ia memiliki waktu sendiri.

"Iyaa dengan menonton drama korea itu serasa memiliki waktu sendiri karena itu salah satu bentuk hiburan ya untuk diri sendiri." (Informan 2, wawancara mendalam, 25 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 2 menyatakan bahwa dengan menonton drama Korea genre komedi romantis merasa memiliki waktu sendiri karena sebagai bentuk hiburan untuk diri sendiri.

"Iyaa jatohnya me time banget sih kalau buat aku karena di tengah kesibukan sebagai istri dan juga ibu tuh kayak lumayan bikin me

time sih jadi kayak oh iya aku punya waktu sendiri untuk nikmatin kayak gitu." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 3 menyatakan menonton drama Korea genre komedi romantis merasa memiliki waktu sendiri karena di tengah kesibukan ia sebagai istri dan juga ibu sehingga menikmati waktu sendiri dengan menonton.

"Yaa betul, aku misalkan mau nonton aku pasti bilang ini giliran bunda ya jangan ada yang ganggu gitu jadi dan mereka kayak yaudah nonton gitu." (Informan 4, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 4 menyatakan bahwa menonton drama Korea genre komedi romantis merasa memiliki waktu sendiri sehingga ia meminta orang di sekitarnya untuk tidak mengganggu dirinya.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa menonton drama Korea genre komedi romantis memberikan pengalaman berharga berupa waktu khusus untuk diri sendiri bagi keempat informan. Mereka mengungkapkan berbagai alasan yang mendasari perasaan ini, informan 1 menyatakan setuju, informan 2 melihatnya sebagai bentuk hiburan pribadi, informan 3 menjadikannya sebagai momen *me time* di tengah kesibukan mengurus keluarga, dan informan 4 bahkan meminta agar tidak diganggu saat menonton agar bisa menikmati waktu tersebut sepenuhnya.

Pernyataan-pernyataan ini kemudian dikelompokkan ke dalam tema utama yaitu menonton sebagai ruang pribadi untuk relaksasi dan pelepasan dari rutinitas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa aktivitas menonton drama Korea bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga menjadi momen penting bagi para penonton untuk menemukan ketenangan di tengah padatnya kehidupan sehari-hari.

b. Alasan Drama Korea Genre Komedi Romantis Membuat Merasakan Itu Adalah Waktu Khusus Diri Sendiri Di Tengah Kesibukan

Keempat informan menyampaikan bahwa bagaimana menonton drama Korea bergenre komedi romantis membuat mereka merasa itu momen

istimewa untuk diri sendiri. Di tengah rutinitas dan kesibukan harian, aktivitas tersebut menjadi cara sederhana namun bermakna untuk melepas penat, menikmati waktu pribadi, dan kembali terhubung dengan diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, informan 2 menyampaikan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis memberinya perasaan memiliki waktu khusus untuk diri sendiri di tengah kesibukan, karena dianggap sebagai bentuk hiburan pribadi yang mampu memberikan relaksasi dan kenyamanan secara emosional. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, informan 3 mengungkapkan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis memberinya rasa memiliki waktu khusus untuk diri sendiri di tengah padatnya aktivitas, karena aktivitas menonton drama Korea tersebut dirasakannya sebagai bentuk relaksasi yang membantu sejenak melupakan kesibukan yang sedang dihadapi.

Lalu berdasarkan hasil wawancara, informan 4 menyatakan bahwa menonton drama Korea membuat dirinya merasa bahwa itu adalah waktu khusus untuk diri sendiri karena sebagai hiburan untuk sejenak melupakan kesibukan. Namun, informan 1 memiliki alasan yang berbeda mengenai hal ini karena menurutnya drama Korea menawarkan kesempatan untuk merasakan berbagai emosi dan nikmat visual yang ada.

"Kalau aku yah kalau dari aku tuh drakor itu banyak menawarkan kesempatan untuk aku merasakan berbagai emosi dan nikmat visual yang ada sih kalau dari aku sendiri." (Informan 1, wawancara mendalam, 22 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan 1 merasakan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis memberinya waktu khusus untuk diri sendiri di tengah kesibukan, karena tayangan tersebut menyuguhkan beragam emosi serta visual yang menyenangkan, sehingga memberikan pengalaman menonton yang menyegarkan dan memuaskan secara personal.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis menjadi momen yang dirasakan para

informan sebagai waktu khusus untuk diri sendiri di tengah padatnya aktivitas harian. Ditemukan bahwa masing-masing informan memiliki alasan unik informan 1 merasa drama Korea memberikan kesempatan untuk menikmati beragam emosi dan keindahan visual, informan 2 melihatnya sebagai bentuk hiburan pribadi, informan 3 menjadikannya semacam *treatment* untuk melupakan sejenak kesibukan dan bersantai, sementara informan 4 menganggapnya sebagai hiburan ringan yang membantu meredakan beban pikiran.

Dari temuan tersebut, mengelompokkan bahwa seluruh pengalaman informan berkaitan dengan kebutuhan akan ruang personal untuk beristirahat secara emosional. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa menonton drama Korea bukan hanya aktivitas menonton semata, melainkan juga menjadi cara sederhana namun bermakna bagi para informan untuk merawat diri, mengisi ulang energi batin dan menciptakan keseimbangan hidup yang terus berjalan.

4. Kepuasan Integrasi Sosial

Keempat informan menyatakan bahwa mereka merasakan kepuasan dalam aspek integrasi sosial setelah melakukan *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis. Kepuasan ini mencakup kemampuan untuk memulai percakapan dengan orang lain melalui topik seputar drama yang ditonton, serta sejauh mana kebiasaan *binge-watching* tersebut membantu mereka tetap terhubung dengan dunia luar di tengah kesibukan mengurus rumah tangga dan menjalani rutinitas pekerjaan.

Aktivitas menonton tidak hanya memberikan kepuasan secara personal, tetapi juga menjadi jembatan sosial yang mempererat hubungan dengan orang-orang di sekitar. Untuk melihat lebih jauh bagaimana hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bagian berikut akan membahas peran drama Korea dalam membantu para informan memulai percakapan dan berinteraksi dengan orang lain.

a. Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis Membantu Memulai Percakapan Dengan Orang Lain

Keempat informan mengungkapkan bahwa menonton drama Korea bergenre komedi romantis dapat mendorong mereka untuk memulai

percakapan dengan orang lain, khususnya sesama pecinta drama Korea. Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 menyatakan bahwa ia merasa lebih mudah memulai percakapan karena memiliki teman dengan minat yang sama, sehingga mereka dapat saling bertukar rekomendasi tontonan. Informan 2 juga menyampaikan bahwa ketika menonton drama yang menarik, ia memiliki topik yang seru untuk dibahas bersama teman-teman yang juga menyukai drama Korea, terutama dalam bentuk saling merekomendasikan judul. Sementara itu, informan 3 menjelaskan bahwa setelah menonton sebuah drama, ia kerap memulai percakapan dengan merekomendasikan drama tersebut kepada temannya yang juga menyukai genre serupa.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan 4, yang menyatakan bahwa menonton drama Korea komedi romantis memudahkannya untuk menjalin komunikasi, terutama dengan teman-teman yang memiliki ketertarikan yang sama, melalui saling berbagi rekomendasi drama yang menarik.

Berdasarkan penjelasan para informan, tampak bahwa pengalaman menonton drama Korea bergenre komedi romantis bukan hanya menjadi aktivitas hiburan semata, tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk terhubung secara sosial. Muncul beragam pernyataan yang mengarah pada kemampuan mereka untuk memulai percakapan setelah menonton drama tersebut. Berbagai ungkapan seperti “jadi ada bahan obrolan,” “bisa saling merekomendasi,” dan “langsung kepikiran mau cerita ke teman” menjadi petunjuk awal.

Selanjutnya, semua pernyataan itu dikelompokkan pada satu tema utama yaitu bagaimana menonton drama Korea sebagai pemicu interaksi sosial. Lalu, ditemukan satu gagasan besar yang menjadi inti dari temuan ini, yakni bahwa menonton drama Korea komedi romantis berperan sebagai jembatan sosial yang mempererat relasi, khususnya di antara sesama penggemar genre tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa media hiburan bisa menjadi sarana yang bermakna untuk tetap terhubung dengan orang lain, meskipun di tengah kesibukan dan rutinitas kehidupan sehari-hari.

b. Sejauh Mana Kebiasaan Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis Membuat Tetap Merasa Terhubung Dengan Dunia Luar

Keempat informan menceritakan bahwa meskipun mereka menikmati kebiasaan menonton drama Korea bergenre komedi romantis, hal itu tidak membuat mereka terputus dari dunia luar. Informan 1 merasa penting untuk tetap menjaga hubungan sosial, karena menurutnya jika terlalu larut dalam tontonan, justru bisa berdampak kurang baik. Maka dari itu, ia berusaha tetap terhubung dengan orang-orang di sekitarnya.

Informan 2 juga menyampaikan hal serupa karena menurutnya selama tahu kapan waktu yang tepat untuk menonton, aktivitas ini tidak akan mengganggu relasi sosial. Informan 4 menambahkan bahwa saat ini ia sudah tidak menonton secara maraton seperti dulu, sehingga waktu untuk berinteraksi dengan dunia luar masih tetap ada.

Sementara itu, informan 3 menekankan bahwa ia bisa membagi waktu dengan baik walau menonton menjadi bagian dari “*me time*” nya, ia tetap kembali menjalani rutinitas dan menjaga hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Bagi mereka, menonton bukan pelarian, tetapi ruang jeda yang tetap seimbang dengan kehidupan sosial mereka.

Dari penjelasan para informan di atas, terlihat bahwa meskipun mereka gemar menonton drama Korea bergenre komedi romantis, mereka tetap berusaha menjaga keterhubungan dengan dunia luar. Muncul beragam ungkapan seperti “tetap harus jaga hubungan sama orang lain,” “tahu kapan waktunya nonton,” “udah nggak maraton kayak dulu,” dan “bisa bagi waktu.” Semua pernyataan ini menggambarkan upaya mereka untuk menyeimbangkan kesenangan pribadi dengan tanggung jawab sosial.

Semua pengalaman tersebut terkumpul dalam satu tema utama, yaitu bahwa menonton drama Korea komedi romantis bukan menjadi penghalang, melainkan justru menjadi cara mereka merawat diri tanpa melupakan lingkungan sekitar. Mereka menonton dengan penuh kesadaran dan tetap membuka ruang untuk berinteraksi dengan orang-orang terdekat.

Bagi para informan, menonton drama Korea adalah waktu pribadi yang penting, sebuah ruang untuk beristirahat, namun bukan berarti memutuskan hubungan sosial. Aktivitas ini justru membantu mereka tetap

seimbang dan terhubung dengan dunia di sekitarnya, terutama di tengah kesibukan dan tanggung jawab yang mereka jalani.

5. Kepuasan Pelepasan Ketegangan

Keempat informan menyampaikan bahwa mereka merasakan kepuasan dalam hal pelepasan ketegangan setelah melakukan *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis. Hal ini meliputi pertanyaan mengenai apakah aktivitas *binge-watching* tersebut berfungsi sebagai cara untuk menghilangkan stres, serta bagaimana mereka menggambarkan perasaan lega dan rileks yang muncul setelahnya. Selain itu, mereka juga menjelaskan kapan terakhir kali mereka memilih untuk *binge-watching* drama Korea sebagai bentuk “*me time*” di tengah kesibukan sehari-hari. Dari sini terlihat bahwa *binge-watching* bukan hanya sekadar aktivitas hiburan, tetapi juga menjadi bentuk pelarian sementara yang membantu para informan melepaskan tekanan emosional dan fisik. Untuk itu, bagian berikut akan menguraikan lebih jauh bagaimana mereka menggambarkan pengalaman menonton sebagai sarana untuk meredakan stres dan menciptakan rasa tenang di tengah padatnya rutinitas.

a. *Binge-watching* Drama Korea Genre Komedi Romantis Menjadi Sarana Melepas Stres dan Deskripsi Perasaan Melepaskan Kepenatan

Keempat informan mengungkapkan bahwa *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis dapat menjadi cara bagi mereka untuk melepas stres, serta membantu meredakan kepenatan yang dirasakan dalam keseharian. Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 menyatakan bahwa kegiatan ini menjadi pelarian sejenak saat tekanan pekerjaan sedang tinggi, dan ia menggambarkan pengalaman tersebut seperti mendapatkan energi baru untuk kembali beraktivitas.

Informan 2 juga menyampaikan hal serupa karena baginya menonton drama Korea menjadi bentuk hiburan yang menyenangkan karena ia bisa ikut tertawa dengan alur ceritanya, ditambah kehadiran para aktor yang menarik menjadi hiburan tersendiri bagi dirinya sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu, informan 3 menjelaskan bahwa menonton drama tersebut cukup efektif untuk mengalihkan pikirannya dari berbagai masalah dan

kesibukan, membuatnya merasa lebih rileks.

Informan 4 pun merasakan manfaat serupa karena menurutnya adegan- adegan lucu dalam drama membuat ia bisa tertawa dan sejenak melupakan beban yang sedang ia rasakan, meskipun setelah episode selesai, beban tersebut tetap kembali namun dalam kondisi dirinya yang sudah sedikit lebih tenang.

Dari penjelasan keempat informan, terlihat bahwa *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis menjadi salah satu cara yang mereka pilih untuk meredakan stres di tengah padatnya aktivitas. Muncul berbagai ungkapan seperti “menghilangkan stres,” “membuat semangat lagi,” “tertawa lihat alurnya,” dan “lupa sejenak dengan masalah.” Ungkapan-ungkapan ini menunjukkan bahwa mereka merasa terhibur, bahkan merasa lebih rileks secara emosional setelah menonton.

Seluruh pernyataan tersebut terhubung dalam satu tema utama, yaitu menonton sebagai bentuk pelepasan ketegangan mental dan emosional. Drama dengan alur yang lucu dan ringan menjadi sarana sederhana namun efektif untuk memberikan ruang istirahat bagi pikiran. Sehingga, diperoleh satu kesimpulan yaitu bagi para informan menonton drama Korea komedi romantis bukan hanya sekadar hiburan, tetapi menjadi cara yang menyenangkan dan personal untuk melepaskan stres serta mengembalikan semangat, terutama ketika rutinitas mulai terasa melelahkan.

b. Kapan Terakhir Kali Menonton Drama Korea Genre Komedi Romantis Sebagai Bentuk “*me time*” di Tengah Kesibukan

Keempat informan berbagi cerita mengenai kapan terakhir kali mereka menonton drama Korea bergenre komedi romantis sebagai bentuk *me time* di tengah kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga maupun dalam urusan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 menyampaikan bahwa terakhir kali ia menonton adalah sekitar dua minggu yang lalu. Setelah itu, ia belum sempat melanjutkan karena padatnya pekerjaan, ditambah tanggung jawab mengurus anak sepulang kerja yang membuatnya merasa kelelahan.

Informan 2 mengatakan bahwa terakhir kali ia menikmati drama Korea komedi romantis adalah saat libur panjang sekolah sekitar satu bulan

lalu. Sementara itu, informan 3 mengingat masa-masa menyusun skripsi sebagai waktu terakhir ia benar-benar maraton menonton drama Korea hingga larut malam, karena saat itu ia sangat membutuhkan hiburan dan dorongan semangat. Sedangkan informan 4 juga menyebutkan bahwa ia terakhir kali menonton sekitar sebulan yang lalu, namun tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai momen atau alasan di balik waktu tersebut.

Dari penjelasan keempat informan, terlihat bahwa waktu terakhir mereka menonton drama Korea bergenre komedi romantis sebagai bentuk *me time* sangat bervariasi, tergantung pada kondisi dan kesibukan masing-masing. Muncul berbagai ungkapan seperti “dua minggu yang lalu,” “waktu libur panjang sekolah,” “pas masa skripsi,” hingga “sebulan yang lalu.” Ungkapan-ungkapan ini menggambarkan bahwa aktivitas menonton bukanlah rutinitas harian, melainkan pilihan sadar yang dilakukan ketika ada jeda atau saat tubuh dan pikiran benar-benar membutuhkan waktu untuk istirahat.

Selanjutnya muncul tema utama bahwa *binge-watching* menjadi bentuk pemulihan diri yang dilakukan di sela-sela padatnya aktivitas, baik sebagai ibu rumah tangga maupun pekerja. Menonton bukan sekadar duduk diam menikmati tayangan, tapi menjadi ruang pribadi yang membantu mereka mengisi ulang energi.

Sehingga menunjukkan satu pemahaman penting bagi para informan, menonton drama Korea komedi romantis bukanlah kebiasaan rutin melainkan pilihan personal yang hadir di saat mereka membutuhkan waktu untuk diri sendiri, di tengah kesibukan yang terus berjalan.

6. Perasaan Kehilangan Kendali Saat *Binge-Watching*

Keempat informan memberikan pernyataan terkait apakah pernah kehilangan kendali saat melakukan *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis. Ketiga informan menyatakan pernah merasakan kehilangan kendali saat *binge-watching* seperti yang dikatakan oleh informan 1, 2 dan 3. Berdasarkan hasil wawancara informan 1 menyatakan bahwa dirinya pernah mengalami kehilangan kendali ketika menonton secara maraton drama Korea bergenre komedi romantis. Ia menyebutkan bahwa hal tersebut menyebabkan waktu tidurnya menjadi terganggu karena

tidur terlalu larut malam. Akibatnya, ia bangun tidur lebih siang dari biasanya dan merasa mengantuk saat berada di kantor. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas *binge-watching* dapat memengaruhi pola tidur serta produktivitas di keesokan harinya.

Informan 2 juga menyatakan bahwa ia pernah mengalami kehilangan kendali saat melakukan *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis meskipun kejadian tersebut tidak sering terjadi, ia mengakui bahwa faktor utama yang memicu perilaku tersebut adalah alur cerita yang lucu dan menghibur. Jalan cerita yang menarik membuatnya terdorong untuk terus menonton tanpa henti, bahkan ketika seharusnya ia berhenti. Hal ini menunjukkan bahwa elemen humor dan alur cerita yang menyenangkan dalam drama dapat memengaruhi kontrol diri seseorang, sehingga sulit untuk menghentikan tontonan meskipun menyadari dampak negatifnya terhadap waktu dan aktivitas lain.

Informan 4 menyatakan salah satu bentuk kehilangan kendali yang dialaminya adalah dengan begadang hingga pukul tiga pagi karena terlalu asyik menonton. Akibat dari kebiasaan tersebut, waktu tidurnya menjadi jauh lebih singkat dari biasanya. Pengalaman ini menunjukkan bahwa *binge-watching* yang tidak terkontrol dapat mengganggu pola tidur dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesehatan, terutama jika dilakukan secara berulang dalam jangka waktu yang lama.

Pengalaman ini menjadi gambaran nyata bagaimana *binge-watching* dapat memberikan dampak langsung terhadap rutinitas harian seseorang, terutama dalam aspek waktu. Dalam hal ini, peneliti menemukan keunikan dari pernyataan informan 3 karena ia tidak pernah merasa kehilangan kendali saat *binge-watching*.

"Nggak aku cukup bisa manage waktu ya apalagi untuk waktu tidur aku diatas jam 10 udah pasti tidur gitu jadi udah kebiasaan aku justru maraton nya siang karena siang kan biasanya anak" sekolah kalau aku lagi wfh agak agak bisa nih curi curi." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 3 menunjukkan pernyataan yang berbeda dibandingkan informan lainnya karena ia mengaku

tidak pernah merasa kehilangan kendali saat melakukan *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis. Ia menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan oleh kemampuannya dalam mengatur dan membagi waktu secara seimbang antara menonton dan menjalani aktivitas lainnya. Informan 4 selalu memastikan bahwa kegiatan menonton tidak mengganggu tanggung jawab utama dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini mencerminkan adanya kontrol diri yang baik, serta kesadaran terhadap pentingnya manajemen waktu dalam menikmati hiburan tanpa mengorbankan kewajiban atau rutinitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, sebagian besar informan mengaku pernah mengalami kehilangan kendali saat melakukan *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis. Informan 1 dan 4 menyebutkan bahwa mereka mengalami gangguan tidur akibat menonton hingga larut malam dan bangun terlambat. Informan 2 menyatakan bahwa ia kesulitan berhenti menonton ketika alur cerita terasa sangat menarik. Sementara itu, informan 3 menyampaikan bahwa ia tidak pernah kehilangan kendali karena mampu mengatur waktu secara disiplin. Sehingga dapat dilihat bahwa kehilangan kendali dipengaruhi oleh kombinasi antara daya tarik cerita dan kemampuan manajemen waktu individu. Dapat disimpulkan bahwa pengaturan waktu yang baik menjadi faktor kunci dalam menghindari dampak negatif *binge-watching*, sehingga kegiatan menonton tetap bisa menjadi hiburan yang sehat tanpa mengganggu rutinitas harian.

7. Perilaku *Binge-watching* Dalam Mempengaruhi Rutinitas Harian

Keempat informan memberikan pandangan terkait apakah perilaku *binge-watching* dapat memengaruhi rutinitas harian mereka. Tiga dari empat informan menyatakan bahwa aktivitas *binge-watching* drama Korea, khususnya bergenre komedi romantis, memang berdampak terhadap rutinitas sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara informan 1 menyatakan bahwa kebiasaan *binge-watching* drama Korea berdampak pada rutinitas hariannya, terutama karena ia memiliki seorang bayi yang masih berusia di bawah 2 tahun. Ia baru memulai menonton setelah memastikan bayinya tertidur, biasanya menjelang malam. Kegiatan menonton ini sering berlanjut

hingga pukul dua dini hari, yang kemudian membuatnya bangun lebih siang dari biasanya.

Meski demikian, sebelum berangkat bekerja, ia tetap berusaha menunaikan tanggung jawab sebagai ibu dengan menyiapkan sarapan untuk bayinya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara informan 2 menjelaskan bahwa kebiasaan *binge-watching* drama Korea bergenre komedi romantis pernah memengaruhi rutinitas hariannya. Ia begitu larut dalam alur cerita yang menarik dan emosional, hingga tanpa sadar melupakan tanggung jawab rumah tangga. Salah satu pengalaman yang diceritakannya adalah ketika ia lupa memasak nasi karena terlalu asyik menonton. Kejadian ini menunjukkan bagaimana keterlibatan emosional dalam menikmati hiburan dapat mengalihkan perhatian dari kewajiban sehari-hari, sekaligus menggambarkan betapa kuatnya daya tarik drama Korea bagi penontonnya.

Lalu berdasarkan hasil informan 4 mengungkapkan bahwa kebiasaan *binge-watching* drama Korea memberikan dampak nyata terhadap rutinitas hariannya. Ia mengaku sering kali bangun lebih siang dari biasanya karena menonton hingga larut malam. Selain itu, setelah menyelesaikan sesi maraton, ia juga merasakan efek fisik seperti pusing dan kelelahan pada mata akibat terlalu lama menatap layar. Kondisi ini tidak hanya mengganggu pola tidur, tetapi juga memengaruhi kebugaran tubuh secara keseluruhan. Pengalaman ini menggambarkan bahwa hiburan digital jika tidak dibatasi, dapat berdampak pada kesehatan fisik dan keseimbangan aktivitas harian.

Namun, berbeda dengan ketiganya, informan 3 menyampaikan bahwa *binge-watching* tidak pernah memengaruhi rutinitas hariannya. Ia merasa mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga aktivitas menonton tidak mengganggu kewajiban maupun tanggung jawab lain yang harus dijalani setiap harinya.

"Nggak mempengaruhi sih yaa apalagi di umur yang sekarang ya kayaknya ga mungkin ya kita sampe lupa ngerjain tugas tugas kita sebagai karyawan sebagai ibu nggak mungkin gitu ya tetep itu yang utama si drakor ini kan sebagai hiburan aja gitu tapi tetep tugas utamanya itu nggak boleh terlewatkan." (Informan 3, wawancara mendalam, 26 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 3 menyampaikan bahwa kebiasaan menonton drama Korea bergenre komedi romantis secara maraton tidak berdampak pada rutinitas hariannya. Baginya, menonton drama adalah bentuk hiburan semata yang dinikmati di waktu luang. Ia tetap memprioritaskan tanggung jawab utama sebagai seorang karyawan serta menjalankan kewajiban rumah tangga tanpa terabaikan. Dengan pengaturan waktu yang seimbang, ia mampu menikmati hiburan tanpa mengganggu produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menyukai tontonan drama, ia tetap menjaga batas agar tidak mengganggu keseharian dan perannya dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, informan 1, 2, dan 4 mengungkapkan bahwa kebiasaan *binge-watching* berdampak pada rutinitas harian mereka, seperti bangun tidur lebih siang dan lupa melakukan aktivitas rumah tangga karena terlalu larut mengikuti alur cerita. Hal ini menunjukkan bahwa *binge-watching* dapat mengganggu pengelolaan waktu dan tanggung jawab sehari-hari. Namun, berbeda dengan ketiganya, informan 3 menyatakan bahwa menonton drama hanya sebagai hiburan di waktu senggang dan tidak mengganggu tugas maupun kewajibannya.

Terlihat bahwa perbedaan dampak ini terkait dengan kemampuan individu dalam mengatur waktu dan prioritas. Dapat disimpulkan bahwa dampak *binge-watching* drama Korea terhadap rutinitas sangat bergantung pada bagaimana setiap individu mengelola aktivitas dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.4 Efek Dari *Binge Watching*

Deskripsi	Jessica (Informan 1)	Anik (Informan 2)	Zahra (Informan 3)	Dian (Informan 4)
Kepuasan Kognitif				
Pengalaman baru yang didapatkan dari menonton drama Korea genre komedi romantis	Terhibur dengan karakter dan kehidupan rumah tangga menjadi lebih romantis ke pasangan	Di adegan komedi romantis kan ada adegan tentang suami istri misalnya kita mempraktekan kayak gimana	Kehidupan tidak seindah seperti di drama Korea jadi tidak semua hal yang dilihat diluar bisa kita dapatkan	Biasanya di suatu drama Korea ada adegan tentang pasutri jadi suka nerapin supaya lebih harmonis

Penerapan pengetahuan baru drama Korea genre komedi romantis dalam kehidupan rumah tangga	Mempraktekkan dengan memanggil suami dengan sebutan "Oppa"	Memperlakukan pasangan dengan berbicara lebih lembut	Tidak pernah menerapkan hal romantis ke dalam kehidupan rumah tangga	Merhatiin hal-hal kecil terus menyiapkan segala sesuatu untuk suami agar suami makin sayang
Kepuasan Afektif (pengalaman emosional)				
Peran menonton drama Korea genre komedi romantis dalam memberikan hiburan dan memperbaiki suasana hati	Peran menonton karena genre komedi membuat hati berbunga-bunga dan lebih rileks	Hiburan yang menyenangkan dan bisa memperbaiki suasana hati terutama saat lelah	Yang tadinya nggak mood menjadi semangat kembali	Refreshing ketika sedang banyak tekanan
Perasaan setelah menonton drama Korea genre komedi romantis	Senang dan terhibur dengan adanya film itu	Yang pastinya sangat terhibur dan bisa menghilangkan perasaan lelah stress	Biasanya sih kalau udah kelar tuh puas sih jadi kayak udah lega jadi kayak oh udah nggak penasaran lagi kayak gitu sih kalau aku	Merasa terhibur di tengah-tengah kesibukan
Adegan drama Korea genre komedi romantis yang memunculkan sisi emosional	Pernah pastinya ketika lagi sedih, sedih banget dan ketika lagu marah jadi gregetan	Ada, seringnya itu sedihnya	Kalau adegannya lagi sedih ikut nangis kalau adegan lagi kesel sama aktor ikutan marah juga	Ada biasanya lebih memunculkan sisi emosional marah
Kepuasan Integrasi Personal				
Menonton drama Korea genre komedi romantis merasa	Iyaa merasa memiliki waktu sendiri	Iyaa karena menonton drama Korea salah satu bentuk hiburan untuk diri sendiri	Iyaa karena di tengah kesibukan sebagai istri dan ibu	Iyaa betul, karena misalkan mau nonton jangan ada yang

memiliki waktu sendiri			lumayan untuk menikmati waktu sendiri	ganggu
Alasan drama Korea genre komedi romantis membuat merasakan itu adalah waktu	Drama Korea menawarkan kesempatan untuk merasakan berbagai emosi dan nikmat	Seperti yang di bilang tadi serasa memiliki waktu sendiri karena salah satu bentuk hiburan	Nonton drama Korea seperti hiburan dan melupakan kesibukan yang ada	Ini hiburan untuk melupakan kesibukan sejenak
Kepuasan Integrasi Sosial				
Menonton drama Korea genre komedi romantis membantu memulai percakapan dengan orang lain	Iyaa karena punya teman pecinta drama Korea jadi suka saling rekomendasi	Iyaa biasanya dengan nonton film yangserukitapunya topik yang dibicarakan biasanya sambil rekomen ke teman-teman untuk nonton ini gitu	Iyaa pasti terutama ke teman misalkan abis nonton drama Korea ini jadi bahan obrolan sama teman	Bisa, apalagi sama-sama pecinta drama Korea tuh kita akan saling ngasih review
Sejauh mana kebiasaan menonton drama Korea genre komedi romantis membuat tetap merasa terhubung dengan dunia luar	Harus tetap menjaga dengan baik karena kalau keterusan juga nggak baik	Kebiasaan menonton ini tidak mempengaruhi hubungan dengan teman-teman dan pekerjaan rumah tangga karena biasanya menontonnya tau waktu	Sudah mengurangi tidak terlalu sering sampai maraton berkali-kali jadi tidak mempengaruhi dengan dunia luar	Bisa membagi waktu cukup baik walaupun me time dengan nonton drama Korea tetapi akan tetap balik ke rutinitas
Kepuasan Pelepasan Ketegangan				
Binge-watching drama Korea genre komedi romantis menjadi sarana melepas dan deskripsi perasaan melepaskan kepenatan	Sarana melepas stres saat pekerjaan terasa berat dan mendeskripsikannya seketika punya semangat baru untuk bekerja kembali	Menonton drama Korea salah satu cara melepas stres apalagi genre komedi romantis karena ditengah-tengah menonton ikut tertawa dan senang melihat aktor yang cantik dan tampan sehingga menjadi hiburan untuk ibu rumah tangga	Lumayan melepas stres karena kalau udah nonton jadi lupa sama masalah dan kesibukan yang ada	Karena ini merupakan hiburan sehingga stresnya lupa apalagi komedi romantis pasti ada scene-scene yang membuat tertawa

Kapan terakhir kali menonton drama Korea genre komedi romantis sebagai bentuk "me time" di tengah kesibukan	2 minggu yang lalu sampai sekarang belum di lanjut karena pekerjaan lagi banyak dan pas udah pulang harus mengurus anak	Terakhir bulan lalu ketika ada libur panjang sekolah	Terakhir waktu maraton banget saat masa skripsi yang butuh semangat dan lagi butuh hiburan	Terakhir menonton sebulan yang lalu
Perasaan Kehilangan Kendali Saat Binge-Watching	Bangun lebih telat dan ke kantor masih dalam keadaan ngantuk	Pernah tapi tidak sering karena lucunya alur cerita jadi tidak terkendali dan ingin terus menonton	Tidak pernah karena cukup bisa membagi waktu	Pernah sampai begadang jam 3 pagi dan waktu tidur menjadi sebentar
Perilaku binge watching dalam mempengaruhi rutinitas harian	Karena memiliki anak bayi dibawah 2 tahun jadi kegiatan menonton menunggu bayi tidur terlebih dahulu dan karena serunya episode tidur jadi jam 2 pagi	Pernah kelesngan dan lupa memasak nasi karena terlalu asik maraton	Tidak mempengaruhi karena menjadikan drama Korea sebagai hiburan tapi tetap tanggung jawab dengan kewajiban rumah tangga	Bangun menjadi kelesngan

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 4.4, dalam aspek kepuasan kognitif, informan 1, 2, dan 4 merasa memperoleh hiburan serta inspirasi romantis yang mereka aplikasikan ke dalam hubungan dengan pasangan, seperti memanggil suami dengan sebutan "Oppa" (informan 1), berbicara lebih lembut (informan 2), dan lebih memperhatikan kebutuhan suami (informan 4). Sementara itu, informan 3 menilai bahwa kehidupan nyata tidak selalu seindah drama Korea, sehingga tidak menerapkan apa yang ditonton dalam kehidupan rumah tangganya.

Pada kepuasan afektif, seluruh informan mengaku *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis memberikan hiburan, mengurangi stres, dan menghilangkan rasa penasaran. Secara emosional, keempat informan merasakan kesedihan dan kemarahan dari konflik dalam cerita. Dalam kepuasan integrasi personal, seluruh informan sepakat bahwa menonton drama Korea menjadi waktu khusus untuk diri mereka sendiri di

tengah kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Informan 1 menambahkan bahwa drama Korea menghadirkan ragam emosi dan kenikmatan visual, sementara informan 2, 3, dan 4 lebih menekankan aspek hiburan sebagai pelepas penat.

Pada kepuasan integrasi sosial, semua informan menyatakan bahwa menonton drama Korea membantu membuka percakapan dengan orang lain, khususnya teman, melalui saling berbagi rekomendasi dan menjadikannya topik diskusi yang menyenangkan. Mereka juga merasa tetap terhubung dengan dunia luar meski memiliki kesibukan domestik dan pekerjaan.

Sedangkan pada kepuasan pelepasan ketegangan, semua informan menganggap *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis sebagai sarana efektif untuk melepas stres. Jadwal terakhir mereka menonton pun bervariasi, dari dua minggu lalu (informan 1), saat libur panjang (informan 2), masa skripsi (informan 3), hingga sebulan yang lalu (informan 4).

Mengenai pengalaman kehilangan kendali saat *binge-watching*, sebagian besar informan (1, 2, dan 4) mengaku pernah mengalaminya. Mereka menyampaikan dampak negatif seperti tidur larut malam, kurang istirahat, dan bangun dengan kondisi mengantuk, yang menunjukkan bahwa keterlibatan emosional yang tinggi pada cerita bisa menyebabkan perilaku konsumsi media yang berlebihan dan mengganggu keseimbangan aktivitas sehari-hari. Di sisi lain, informan 3 berbeda karena mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak pernah merasa kehilangan kendali. Hal ini menandakan bahwa kemampuan manajemen waktu dan disiplin pribadi dapat mengurangi dampak *binge-watching* pada kehidupan sehari-hari.

Dampak *binge-watching* terhadap rutinitas harian juga dialami oleh sebagian informan, khususnya informan 1, 2, dan 4. Misalnya, informan 1 yang memiliki anak kecil harus menunda waktu tidurnya hingga larut malam dan tetap harus bangun pagi untuk memenuhi kebutuhan anak dan pekerjaan, yang mengakibatkan rasa lelah yang cukup berat. Informan 2 pernah kesiangan dan lupa memasak nasi karena terlalu fokus menonton, sementara informan 4 juga mengatakan hal yang sama pernah bangun kesiangan. Sebaliknya, informan 3 menegaskan bahwa rutinitasnya tidak terganggu karena ia memandang menonton sebagai hiburan yang dijalankan

dengan pengelolaan waktu yang baik, sehingga tanggung jawab keluarga dan pekerjaan tetap berjalan lancar. Ini menunjukkan bahwa perbedaan cara individu mengatur prioritas dan waktu sangat menentukan dampak *binge-watching* terhadap aktivitas sehari-hari.

Pada penjelasan di atas, muncul beragam pengalaman yang dirasakan para informan mulai dari mencari hiburan, meniru sikap romantis dari drama, menikmati waktu pribadi, membangun obrolan dengan orang lain, hingga mencari cara untuk melepas penat. Sehingga semua pengalaman ini ternyata saling terhubung, menunjukkan bagaimana aktivitas *binge-watching* drama Korea membantu memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial mereka. Pada akhirnya, terungkap makna yang lebih dalam bahwa *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis menjadi salah satu cara bagi perempuan milenial yang sudah menikah untuk mengelola emosi dan tetap menjaga keseimbangan di tengah kesibukan rumah tangga dan pekerjaan.

4.2.4 *Gratification Sought & Obtained*

Gratification sought merujuk pada bentuk kepuasan yang diharapkan atau diinginkan oleh seseorang sebelum menggunakan suatu media, yang sering kali juga disebut sebagai motif penggunaan media. Sementara itu, *gratification obtained* adalah kepuasan aktual yang benar-benar dirasakan atau diperoleh setelah individu tersebut mengakses media massa. Harapan-harapan khalayak terhadap media (*gratification sought*) umumnya terbentuk berdasarkan pengalaman sebelumnya dalam berinteraksi dengan berbagai jenis dan bentuk media massa. (Hardyanti, 2017)

Dalam penelitian ini, *gratification sought* yang dimiliki oleh perempuan milenial menikah mencerminkan harapan akan terpenuhinya kebutuhan emosional, hiburan, relaksasi, serta keinginan untuk sejenak melarikan diri dari tekanan rutinitas rumah tangga maupun pekerjaan. Mereka secara aktif memilih menonton drama Korea genre komedi romantis karena mengharapkan pengalaman menonton yang menyenangkan, ringan, dan mampu menghadirkan perasaan bahagia. Harapan tersebut muncul dari pengalaman sebelumnya dalam menikmati tayangan serupa serta preferensi terhadap cerita yang menyuguhkan tokoh-tokoh menyenangkan,

akhir cerita yang bahagia, dan humor yang menghibur. Adapun *gratification obtained* yang diperoleh setelah aktivitas binge-watching mencakup perasaan rileks, terhibur, kenyamanan emosional, hingga terbentuknya hubungan parasosial dengan karakter di dalam drama. Selain itu, aktivitas ini memberi mereka ruang personal yang menyenangkan dan membuat mereka merasa lebih terkendali atas waktu luang yang mereka miliki. Bahkan dalam beberapa kasus, aktivitas ini juga menciptakan kesempatan untuk berbagi cerita dengan teman atau pasangan, sehingga memperkuat hubungan sosial. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecocokan antara *gratification sought* dan *gratification obtained*, yang menunjukkan bahwa kepuasan yang diharapkan oleh para informan melalui binge-watching sebagian besar terpenuhi secara nyata.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang dijelaskan menunjukkan bahwa perilaku *binge-watching* drama Korea genre komedi romantis pada perempuan milenial menikah berkaitan erat dengan Teori *Uses and Gratifications*, didukung oleh konsep media baru, dan dikuatkan oleh kajian tentang fenomena *binge-watching*. Berbagai temuan lapangan memperlihatkan bahwa konsumsi media ini tidak hanya sekadar bentuk hiburan, tetapi juga terkait erat dengan pemenuhan kebutuhan emosional, sosial, serta strategi penyesuaian diri terhadap rutinitas sehari-hari. Dalam kaitannya dengan teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (dalam Stein & Xu, 2018), individu dianggap sebagai pelaku aktif yang memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, baik psikologis, emosional, maupun sosial. Penelitian ini menemukan adanya empat motivasi utama yang mendorong informan melakukan *binge-watching*, yakni: *enjoyment*, *efficiency*, *recommendation from others*, dan *fandom*.

Setiap motivasi tersebut berkaitan langsung dengan jenis kepuasan pengguna media yang telah dirumuskan oleh para ahli. *Enjoyment* mencerminkan kebutuhan akan hiburan yang berkaitan dengan kepuasan afektif (McQuail dalam West, dikutip oleh Sembada, 2023). *Efficiency* menunjukkan kebutuhan akan kepraktisan dalam mengakses media, yang sesuai dengan pendapat Wakas dan Wulage (2021) bahwa kemudahan akses menjadi faktor utama dalam konsumsi

media modern. Selanjutnya, *recommendation from others* mengarah pada kepuasan integratif sosial, karena adanya pengaruh lingkungan sekitar (Griffin dalam Karunia, Ashri & Irwansyah, 2021). Sedangkan *fandom* berkaitan dengan keterikatan terhadap tokoh atau aktor tertentu, dan mencerminkan integrasi personal. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku *binge-watching* informan merupakan aktivitas yang bersifat selektif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, mendukung argumen utama dari teori *Uses and Gratifications* bahwa audiens tidak pasif, melainkan memiliki kontrol penuh atas media yang dikonsumsi.

Sejalan dengan motivasi tersebut, para informan juga memperoleh berbagai bentuk kepuasan (gratifikasi) dari aktivitas menonton drama Korea. Berdasarkan teori McQuail (dalam West, dikutip oleh Sembada, 2023), terdapat lima jenis gratifikasi yang dirasakan: kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial, dan pelepasan ketegangan. Kepuasan kognitif muncul ketika informan mempraktikkan nilai-nilai dalam drama ke kehidupan rumah tangga mereka. Secara afektif, informan merasa terhibur, emosional, bahkan terbawa suasana saat menonton. Integrasi personal terlihat dari anggapan bahwa menonton merupakan bentuk *me time* yang menyegarkan. Sementara itu, integrasi sosial muncul melalui percakapan dan diskusi tentang drama bersama teman atau pasangan. Terakhir, pelepasan ketegangan didapatkan karena *binge-watching* digunakan sebagai sarana mengurangi stres akibat pekerjaan dan rutinitas rumah tangga. Gratifikasi ini menguatkan pendapat Griffin (dalam Karunia et al., 2021) bahwa konsumsi media tidak semata untuk mengisi waktu luang, tetapi menjadi alat pemenuhan emosi dan pemeliharaan keseimbangan mental.

Melanjutkan pembahasan sebelumnya, faktor media juga berperan signifikan dalam perilaku ini. Dalam konteks media baru, Romli (2018) menyebut bahwa media digital saat ini bersifat fleksibel, dapat diakses kapan saja, dan memungkinkan personalisasi konsumsi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fitur-fitur Netflix seperti *autoplay* episode berikutnya, bebas iklan, subtitle lengkap, serta akses melalui berbagai perangkat membuat platform ini sangat mendukung kebiasaan *binge-watching*.

Selain itu, Abdul Jabbar (2022) menyatakan bahwa Netflix sebagai platform *Subscription Video-on-Demand* (SVOD) memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk mengatur sendiri waktu dan konten yang ingin mereka nikmati. Hal ini sejalan

dengan pendapat Elyan & Irwansyah (2020) yang menyebutkan bahwa media baru telah mengubah posisi audiens dari pasif menjadi partisipatif dan mandiri dalam mengatur pengalaman menonton. Dengan demikian, Netflix berperan bukan sekadar sebagai penyedia tontonan, tetapi sebagai ekosistem media baru yang secara aktif menunjang konsumsi konten secara intens, fleksibel, dan personal sesuai dengan karakteristik perempuan milenial menikah yang memiliki mobilitas dan tanggung jawab tinggi.

Beralih ke konten yang dikonsumsi, drama Korea genre komedi romantis terbukti memiliki daya tarik khusus bagi para informan. Aulia (2024) menyatakan bahwa genre ini menawarkan bentuk hiburan yang ringan, menyenangkan, dan menghadirkan sensasi *escapism* yang dibutuhkan oleh individu yang mengalami tekanan emosional. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa informan merasa lebih rileks, senang, dan mendapatkan perasaan lega setelah menonton. Diperkuat oleh pendapat Parastasia (2022), genre komedi romantis digolongkan sebagai *comfort movie* yakni genre yang mudah dicerna dan dinikmati dalam berbagai kondisi, serta efektif untuk memperbaiki suasana hati. Dalam konteks ini, pilihan genre menjadi bagian dari strategi informan dalam merespons tekanan hidup secara emosional melalui konsumsi media yang sesuai dengan preferensi personal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas *binge-watching* tidak terjadi begitu saja, melainkan didorong oleh kondisi atau anteseden yang kuat, yakni tekanan peran ganda sebagai istri, ibu, dan pekerja. Informan merasa lelah secara fisik dan mental dalam menjalani rutinitas harian sehingga muncul kebutuhan untuk memiliki ruang personal yang bersifat menenangkan. Dalam konteks ini, *binge-watching* menjadi sarana pelarian sekaligus bentuk perawatan diri secara emosional.

Motivasi yang mendorong informan melakukan *binge-watching* meliputi kebutuhan akan relaksasi, hiburan ringan, pelarian dari stres, serta keinginan untuk menjalin keterhubungan emosional dengan karakter dalam cerita. Aktivitas ini juga memberi pengalaman “*me time*” yang dirasakan sangat penting oleh informan di tengah keterbatasan waktu yang mereka miliki. Pilihan penggunaan media juga menunjukkan selektivitas yang tinggi. Netflix dipilih karena menawarkan kemudahan akses di berbagai perangkat, fitur *auto-play* yang mendukung *binge-watching*, serta konten yang sesuai dengan preferensi penonton melalui sistem

rekomendasi algoritmik. Informan merasa bahwa Netflix memberi pengalaman menonton yang nyaman, efisien, dan sesuai dengan kondisi mereka sebagai ibu rumah tangga yang memiliki waktu menonton terbatas dan tidak menentu.

Efek yang diperoleh dari aktivitas ini sangat beragam. Informan mengalami kepuasan afektif berupa perasaan senang, terhibur, dan tenang setelah menonton. Secara kognitif, beberapa informan juga menyebutkan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru atau mampu merefleksikan pengalaman pribadi melalui tokoh dan alur cerita dalam drama. Selain itu, terdapat kepuasan integrasi personal, di mana informan merasa lebih mampu mengelola emosi, lebih percaya diri, dan merasa terkoneksi dengan sisi pribadi mereka. Pada aspek integrasi sosial, beberapa informan menyebutkan bahwa tontonan yang mereka nikmati menjadi bahan diskusi dengan pasangan atau teman, sehingga mempererat hubungan sosial. Selain itu, kepuasan pelepasan ketegangan menjadi bentuk dominan, di mana aktivitas menonton digunakan sebagai media pelarian dari beban psikologis kehidupan rumah tangga dan pekerjaan. Namun, efek negatif seperti kehilangan kendali waktu dan gangguan terhadap rutinitas harian juga ditemukan, walaupun dianggap tidak terlalu mengganggu karena masih dalam kendali informan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecocokan antara gratifikasi yang diharapkan (*gratification sought*) dan yang diperoleh (*gratification obtained*). Informan menonton dengan harapan untuk mendapatkan hiburan, kenyamanan emosional, dan ruang relaksasi dan seluruh harapan tersebut terpenuhi melalui aktivitas binge-watching. Bahkan ketika muncul konsekuensi negatif ringan, hal tersebut dinilai sebanding dengan manfaat emosional yang diperoleh. Dengan demikian, *binge-watching* menjadi strategi adaptif yang digunakan oleh perempuan milenial menikah untuk memenuhi kebutuhan emosional mereka di tengah tekanan kehidupan domestik dan profesional yang kompleks.

Menghubungkan semua temuan di atas, terlihat bahwa perilaku *binge-watching* tidak hanya mencerminkan konsumsi media berlebihan, tetapi juga sebagai bentuk *coping mechanism*. Menurut Panda & Pandey (2017), *binge-watching* dapat berfungsi sebagai alat pengelolaan stres, sarana memperkuat koneksi sosial, hingga strategi untuk menciptakan ruang pribadi di tengah tekanan

hidup. Temuan ini diperkuat oleh Azzahra (2023) yang menyatakan bahwa perempuan yang memiliki beban ganda sering kali menjadikan media sebagai bentuk pengalihan yang produktif dan reflektif. Dalam penelitian ini, informan menjadikan aktivitas menonton sebagai cara untuk mengisi ulang energi emosional, memperbaiki suasana hati, dan menjaga keseimbangan antara tanggung jawab rumah tangga dan kebutuhan pribadi. Dengan kata lain, *binge-watching* menjadi pilihan sadar yang adaptif, bukan semata perilaku pasif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *binge-watching* perempuan milenial menikah terhadap drama Korea genre komedi romantis merupakan bentuk konsumsi media yang aktif, berpengaruh, dan terarah. Teori *Uses and Gratifications* menjelaskan bagaimana media dipilih secara sadar untuk memenuhi berbagai kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis. Netflix sebagai media baru menyediakan sarana yang mendukung fleksibilitas konsumsi, sementara genre komedi romantis memberi dampak afektif yang positif bagi penontonnya.

Dengan demikian, *binge-watching* tidak dapat dipandang sebagai kebiasaan negatif semata, melainkan sebagai strategi adaptif untuk mempertahankan keseimbangan hidup di tengah tekanan rumah tangga dan pekerjaan, khususnya bagi perempuan milenial di era digital.